ANALISIS PRODUKSI KERIPIK TEMPE DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGUSAHA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus : Blok B Sitiung 1, Nagari Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

TRIANTI

3314.030

PROGRAM STUDI SI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
1439 H / 2018 M

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **"Analisis Produksi Keripik Tempe dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Ditinjau dari Perspetif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Blok B Sitiung 1, Nagari Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya)** yang disusun oleh **Trianti, NIM 3314.030** telah diuji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Kamis tanggal 13 September 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan S1 PerbankanSyariah.

Bukittinggi, 17 September 2018

Ketua,

H. Harfandi, SE.,M.Si
NIP.196211101999031001

Tim Penguji

Era Sonita, SE., M.Si
NIP.197110252003122002

Sandra Dewi, SE., MM
NIP.197307172014112002

H. Harfandi, SE., M.Si
NIP.196211101999031001

Rahmi, MA
NIP.197605152009012002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H.Harfandi, SE.,M.Si
NIP.196211101999031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisaa skripsi atas nama TRIANTI, NIM 3314.030 dengan judul : ANALISIS PRODUKSI KERIPIK TEMPE DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGUSAHA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus: Blok B Sitiung 1, Nagari Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya), memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah diperiksa dan memenuhi persyaratan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 1 Agustus 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
H. Harfandi, SE, M.Si	Rahmi, MA
NIP. 196211101999031001	NIP.197605152009012002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama/NIM : TRIANTI/ 3314.030

Tempat/ Tangal Lahir : Ranah Palabi, 4 Juni 1996

Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/ S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisi Produksi Keripik Tempe dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Blok B Sitiung 1, Nagari Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya).

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi/tugas akhir) dengan judul di atas adalah **benar** asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 1 Agustus 2108

Penulis,



TRIANTI

3314.030

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sungguh sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan. Maka apabila kamu sudah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu lah kamu memohon. (QS. Al-Insyirah: 6-8)

"Orang bilang halangan, kita bilang tantangan. Orang bilang hutan rimba, kita bilang jalan raya. Orang bilang nekat, kita bilang nikmat. Orang bilang jalan buntu, kita bilang mainan baru." (Anonim)

"Sedikit pengetahuan yang diterapkan jauh lebih berharga ketimbang banyak pengetahuan yang tak dimanfaaatkan." (Kahlil Gibran)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirabil Alamin..

Rasa syukur berlimpah hanya kepada Allah,

Manjadda wajada...

Kata sakti yang membuat aku bangkit

Meskipun jalan yang ditempuh terjal dan sulit

Tak menyurutkan semangat ku walau sedikit

Aku percaya janji Allah pasti,

Walau sulit tetap ku jalanni

Karena tidak ada yang berharga di dunia ini

Selain senyum bangga dibibir kedua orang tua ku

Saat ku persembahkan karya ini..

Terimakasih kepada Ayahanda Rakimin dan Ibunda tercinta Sukarmi, tetesan keringatmu, jerih payahmu, do'amu selalu menyertai langkahku. Dukungan ayahanda dan ibunda adalah kekuatan terdahsyat ananda dalam menyelesaikan karya ini.

Terimakasih untuk mbak Yuni, mas Bambang, mas Dwi dan Panca yang banyak membantu dalam menyelesaikan pendidikan sehingga menghasilkan karya ini.

Terimakasih juga untuk seluruh keluarga besar ayahanda Rakimin dan ibunda Sukarmi yang telah memberikan dukungan serta motivasi.

Dan terimaksih untuk para sahabatku terkasih dan tersayang Siti.R, Asti, Rena, Laras dan Pebri serta untuk semua teman yang ikut berperan yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu dan teman seperjuangan S1 Perbankan Syariah terkhusus kelas A atas semua kerjasamanya, Sesungguhnya canda taawa dan kesan saat-saat bersama kalian tentu tidak mudah untuk dilupakan.

Ya Allah tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan, karena sesungguhnya kebahagiaan, kedamaian dan ketentraman hati senantiasa berawal dari ilmu pengetahuan.

By: Trianti, SE

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahi rabbil'alamiin. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah pemimpin yang mampu merubah masyarakat menjadi lebih baik dan beliau adalah ekonom sekaligus pedagang yang sangat sukses dan jujur.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, termasuk penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada Ayahanda Rakimin dan Ibunda Sukarmi, yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik, dan memberikan motivasi serta dorongan baik secara moril maupun materil dalam mencapai cita-cita penulis. Karena berkat doa beliau pagi dan petang membuat penulis tidak patah semangat untuk melaksanakan berbagai aktivitas terutama dalam menyusun skripsi ini, semoga Allah melindungi dan memberkati beliau. Terima kasih penulis ucapkan kepada kakak, abang, adik serta keponakan tercinta. Sri Rahayuni, Putri, Dwi, Bambang, Siti Rohmaniyah, Panca, Dini, Dina, Fazrin dan Bilqis serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan dukungan demi kelanjutan studi penulis.

Oleh karena itu, dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis telah mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka tidak berlebihan kiranya bila pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor, Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), serta Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan untuk kepentingan perkuliahan dari awal hingga penulis menyelesaikan studi.
2. Bapak Harfandi, SE, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Rahmi, MA selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
3. Bapak Dr.Iiz Izmuddin, MA selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan, membimbing, mengajarkan dan mempermudah urusan penulis dalam bidang akademik.
4. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi khususnya Dosen FEBI yang telah mendidik, membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
5. Bapak dan Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ali Amran, S.Pd selaku Wali Nagari Sungai Duo yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, serta kerjasama pemilik usaha keripik tempe di Blok B Sitiung 1.

7. Seluruh pihak yang telah membantu, yang tidak tersebut namanya satu persatu oleh penulis.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT karena kepada Allah SWT jualah penulis bersembah sujud selaku hamba Allah SWT, kiranya Allah SWT selalu meridhoi segala apa yang telah kita lakukan.

Akhirnya, penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi penulis serta bagi Jurusan SI Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga kesemuanya ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Sekian dan terimakasih.

Bukittinggi, September 2018

TRIANTI

NIM.3314.030

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

ABSTRAK viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

F. Penjelasan Judul 8

G. Kajian Terdahulu 10

H. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Produksi

1. Pengertian Produksi 15
2. Tujuan Produksi 20
3. Faktor-faktor Produksi 21
4. Biaya Produksi 26

B. Teori UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

1. Pengertian UMKM 28
2. Kriteria UMKM 29
3. Tujuan UMKM 29

C. Teori Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan 30
2. Unsur-unsur Pendapatan 32
3. Bentuk-bentuk Pendapatan 33
4. Sumber Pendapatan 33
5. Penggolongan Pendapatan 34
6. Jenis Pendapatan 34
7. Proses Pendapatan 35
8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan 35
9. Pendistribusian Pendapatan 39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 41

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 41
C. Jenis dan Sumber Data 41
D. Populasi dan Sampel 42
E. Teknik Pengumpulan Data 43
F. Teknik Analisis Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Monografi Wilayah Nagari Sungai Duo 46
B. Produksi Keripik Tempe 57
C. Pendapatan Pengusaha Keripik Tempe 62
D. Produksi Keripik Tempe dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 78
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fluktuasi Pendapatan Usaha Keripik Tempe

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Nagari Sungai Duo

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Nagari Sungai Duo Per Jorong

Tabel 4.3 Sex Ratio Penduduk Nagari Sungai Duo

Tabel 4.4 Luas Wilayah Per Jorong

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.6 Jenis Pekerjaan Penduduk

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Analisis Produksi Keripik Tempe dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Ditinjau dari Pespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Blok B Sititung 1, Nagari Sungai Duo, Kabupaten Dharmasaraya)"** disusun oleh **Trianti NIM 3314.030.** Maksud dari judul penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis produksi keripik tempe dalam meningkatkan pendapatan pengusaha ditinjau dari perspektif ekonomi islam di Blok B Sitiung 1, Nagari Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya fluktuasi pendapatan yang diterima oleh pengusaha keripik tempe dikarenakan selera musiman dari konsumen serta harga bahan baku yang begitu melonjak sehingga berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan dan biaya produksi yang akan dikeluarkan. Hal tersebut tentunya akan berakibat pada pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha.

Penelitian yang digunakan bersifat *fiels research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Lebih khususnya metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia serta tidak menghitung atau mengkuantifikasikan data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produksi Keripik Tempe di Blok B Sitiung 1 dapat meningkatkan pendapatan pengusaha. Dalam hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pengusaha saja melainkan juga meningkatkan pendapatan karyawan yang berperan dalam proses produksi. Porsi produksi keripik tempe berkurang dari biasanya dikarenakan adanya hambatan-hambatan ataupun kendala yang ada sehingga dapat berimbas pada pendapatan yang diperoleh pengusaha. Namun dari hal itu, belum ada pemilik usaha yang mengeluarkan zakat maal dari pendapatan usaha keripik tempe yang dijalaninya disebabkan sebagian dari usaha tersebut belum sampai pada nisabnya. Kebanyakan dari mereka hanya mengeluarkan zakat fitrah saja. Sedangkan dalam memperoleh faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, bahan baku dan tanah atau tempat usaha sudah sesuai dengan aturan-aturan Ekonomi Islam.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi

Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi

Lampiran 4 : Surat Rekomendasi atau Keterangan Izin melaksanakan Penelitian dari Wali Nagari Sungai Duo

Lampiran 5 : Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian dari Wali Nagari Sungai Duo

Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Lampiran 7 : SK Pembimbing

Proses pembuatan keripik tempe dari kedelai hingga pada pengemasan keripik tempe

















BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara berkembang yang termasuk padat penduduk dengan mayoritas penduduknya muslim. Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang tersebar dari sabang sampai Merauke, salah satunya adalah Padang, Sumatera Barat.

Sumatera Barat merupakan daerah yang dilalui garis khatulistiwa yang memiliki sumber daya alam dari berbagai macam bidang diantaranya pertanian, perkebunan, pertambangan, perikanan, pariwisata, industri-industri kecil maupun menengah. Industri mempunyai peran penting dalam perekonomian, baik dalam menambah pendapatan Negara maupun menambah kesejahteraan masyarakat. Usaha-usaha yang telah dilakukan masyarakat baik itu usaha kecil maupun menengah akan banyak membuahkan hasil, seperti contoh UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara ataupun daerah. Peran penting tersebut telah mendorong banyak Negara termasuk Indonesia untuk terus berupaya mengembangkan UMKM. Walaupun kecil dalam skala jumlah pekerja, asset dan omset, namum karena jumlahnya cukup besar maka peranan UMKM cukup penting dalam menunjang perekonomian.[1]

Perkembangan UMKM menjadi faktor pendukung peningkatan berbagai macam usaha baik usaha kategori mikro, kecil maupun menengah seperti yang

[1] http://endah240395.wordpress.com/2015 (Diakses pada Selasa, 17 November 2017)

telah dilakukan oleh Kabupaten Dharmasraya. Kabupaten Dharmasraya merupakan kabupaten baru yang muncul dari pemekaran kabupaten Sawahlunto Sijunjung pada tahun 2004. Dharmasraya berkembang sebagai salah satu penghasil kelapa sawit, selain itu juga merupakan produsen dari berbagai jenis tanaman seperti karet, kelapa, cokelat dan pinang. Namun lahan perkebunan lebih didominasi dengan karet dan kelapa sawit. Penghasil kelapa sawit paling banyak di kabupaten ini adalah Kecamatan Sungai Rumbai.

Dari hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk para pengusaha rumahan untuk mengembangkan keahlian yang dimiliknya dalam hal bisnis rumahan atau biasa disebut *Home Industry.* Usaha-usaha kecil yang telah dilakukan dan dikembangkan khusunya daerah Blok B Sitiung 1 yang merupakan daerah dengan padat penduduk Transmigrasi dari Jawa pada tahun 1976 sampai dengan 2002.

Usaha yang telah berhasil dikembangkan di daerah ini yang sangat populer adalah usaha yang bergerak dibidang makanan yaitu usaha keripik tempe. Usaha keripik tempe yang merupakan usaha turun-temurun yang diberikan dari pihak keluarga. Usaha keripik tempe merupakan atau tergolong kepada Usaha Mikro. Usaha ini kurang lebih sudah berjalan dari tahun 2008 sampai sekarang. Suatu usaha yang kita lakukan pasti akan mengalami dimana tejadinya kenaikan ataupun penurunan pendapatan. Baik dari hasil produksi maupun dari hasil penjualan. Adanya persaingan antar pengusaha untuk dapat mempertahankan konsumen atau menambah konsumen sebanyak-banyaknya, sehingga terjadilah suatu persaingan dimana masing-masing pengusaha harus memikirkan banyak

cara agar produk yang dipasarkannya lebih laku dan lebih banyak menarik peminat para konsumen. Disamping itu, pengusaha harus mampu mengkomunikasikan keberadaan dan kelebihan produknya dibandingkan dengan produk lainnya dari pesaing. Pengusaha yang berhasil adalah mereka yang pandai menyesuaikan diri dengan perubahan.

Dalam usaha bisnis, produksi merupakan suatu kegiatan yang dapat menentukan kelangsungan sebuah usaha tersebut. Setiap usaha harus bersifat produktif, karena kelangsungan sebuah usaha tergantung pada tinggi rendahnya produktifitas perusahaan. Jika tingkat produktifitas banyak maka laba yang akan dihasilkan juga akan banyak begitu juga sebaliknya jika produktifitas usaha melemah dan barang yang dihasilkan sedikit maka pendapatan akan sedikit.

Dalam islam bukan merupakan suatu larangan bila umatnya mempunyai rencana atau keinginan untuk berhasil dalam urusannya, namun harus sesuai dengan syarat dan tidak bertentangan dengan ajaran syariat islam. Islam juga menganjurkan umatnya untuk berproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktifitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan.[2] Karena produksi merupakan suatu proses siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah) dalam waktu tertentu dan juga produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. tidak akan pernah ada

[2] Helen Malinda, *Analisis Strategi Pengembangan Bisnis UKM Guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Bakso Ikan Cahaya Bahari Desa Linggar Jati Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*), 2017, Skripsi pada UIN Raden Intan, Tidak diterbitkan

kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh proses produksi.[3]

Sebagaimana telah disebutkan dalam Hadist:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ أَيُّهَا النَّاسُ التَّقُوا اللهَ وَأَجْمِلُوْا فِيْ الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتُ حَتَى تَسْتَوْفِيْ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللهَ وَأَجْمِلُوا فِيْ الطَّلَبِ خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَ حَرُمَ.

"Diriwayatkan dari Jabir Bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda: Wahai umat manusia, bertaqwalah kepada Allah SWT dan sederhanakanlah dalam mencari rezeki. Sesungguhnya seseorang tidak akan meninggal sebelum rezekinya lengkap sekalipun Allah melambatkan darinya. Bertaqwalah kepada Allah dan sederhanakanlah dalam mencari rezeki. Ambilah yang halal dan tinggalkanlah yang haram." (HR. Ibn Majah)

Dalam ajaran islam, manusia diawajibkan untuk berusaha agar mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rezeki-Nya sangat luas. Bumi dan semua isinya diciptakan sebagai lapangan kehidupan manusia untuk berusaha mencapai dan memenuhi keperluan diri dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk itu manusia harus bekerja, karena kerja adalah fitrah untuk memenuhi kebutuhan. Bahkan Allah tidak memberikan rezeki itu kepada kaum muslim saja, tetapi kepada siapa saja yang bekerja keras.[4] Hadis di atas menjelaskan tentang pentingnya melakukan kegiatan produksi selama seseorang

[3] Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers,2016), hal. 247

[4] Isnaini Harahap dkk, Hadis-hadis Ekonomi, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hal. 51

hidup di dunia. Manusia dapat bekerja dan memproduksi berbagai jenis barang dan jasa selama tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan-Nya.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha keripik tempe yang ada di Blok B Sitiung 1, informasi yang didapati adalah usaha keripik tempe yang ada di Blok B tersebut terdapat 14 orang yang memproduksinya dan usaha ini tergolong pada Usaha Mikro. Sesuai dengan pengertian bahwasanya usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, dimana dengan asset maksimal Rp. 50.000.000,- dan omset maksimal Rp. 300.000.000,-.[5] Usaha keripik tempe ini dikategorikan ke dalam usaha mikro dikarenakan biaya modal yang dikeluarkan tidak besar yaitu hanya berkisar antara Rp.200.000,- sampai dengan Rp.700.000,-, dimana dari modal tersebut sudah mencakup segala alat dan bahan pokok yang akan digunakan dalam pembuatan awal keripik tempe tersebut dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 2 orang.

Sebelumnya juga telah dijelaskan bahwasanya usaha keripik tempe ini merupakan perusahaan yang memproduksi atau bergerak di bidang makanan yang berdiri sejak tahun 2008. Sejak awal berdiri sampai akhir tahun 2015 usaha ini telah memperlihatkan perkembangannya dalam bidang pendapatan meskipun di awal tahun 2017 telah terjadi penurunan pendapatan yang cukup drastis dari tahun-tahun sebelumnya. Hal itu terjadi dikarenakan permintaan konsumen yang tiba-tiba meningkat dan menurun atau biasa disebut dengan selera musiman serta naik turunnya harga bahan baku yang begitu melonjak yang berpengaruh

[5] Asepfirman17wordpress.com (Diakses pada Rabu, 25 April 2018)

terhadap produksi yang dihasilkan dan juga biaya produksi yang akan dikeluarkan.

Tabel 1.1

Fluktuasi Pendapatan Usaha Keripik Tempe

Tahun	Pendapatan
2013	Rp. 31.680.000,-
2014	Rp. 48.000.000,-
2015	Rp. 41.760.000,-
2016	Rp. 43.200.000,-
2017	Rp. 29.280.000,-

Sumber : Wawancara dengan Pemilik Usaha Keripik Tempe

Sehingga pendapatan yang diterima pengusaha pun tidak konstan, terkadang tinggi dan terkadang juga rendah. Pendapatan yang diperoleh biasanya berkisar antara Rp. 2.640.000,- sampai dengan Rp. 6.000.000,- perbulan.[6]

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka penulis mencoba mengulasnya untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **"Analisis Produksi Keripik Tempe Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus : Blok B Sitiung 1, Nagari Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya)".**

[6] Sri Winarti, Survey Awal dengan Wawancara bersama Pemilik Usaha Keripik Tempe, (Blok B Sitiung 1, Kabupaten Dharmasraya, 10 November 2017)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya selera musiman dan sulitnya bahan baku yang menjadikan tidak tetapnya barang yang diproduksi.
2. Pengeluaran biaya produksi yang tidak tetap.
3. Terjadinya fluktuasi pendapatan yang diterima pengusaha.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi masalah hanya pada produksi keripik tempe dalam meningkatkan pendapatan pengusaha ditinjau dari perspektif ekonomi islam di Blok B Sitiung 1, Nagari Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalahnya adalah bagaimana analisis produksi keripik tempe dalam meningkatkan pendapatan pengusaha ditinjau dari perspektif ekonomi islam di Blok B Sitiung 1, Nagari Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya?

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

   Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis produksi keripik tempe dalam meningkatkan pendapatan pengusaha ditinjau dari perspektif

Ekonomi Islam di Sitiung 1 Blok B, Nagari Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
b. Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana bagaimana analisis produksi keripik tempe dalam meningkatkan pendapatan pengusaha ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.
c. Bagi Institut, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana analisis produksi keripik tempe dalam meningkatkan pendapatan pengusaha ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari dalam pemahaman judul, maka perlu adanya penjelasan dari judul yang penulis ajukan sebagai pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Analisis : penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).[7]

Produksi : aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa.[8]

Pendapatan :Merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penjualan jasa (fees), bunga, deviden, royalty dan sewa atau dapat dikatakan juga jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan.[9]

Pengusaha : orang yang menjalankan kegiatan usaha baik itu usaha jual beli, ataupun usaha produksi yang tujuan utamanya adalah tidak lain mendapatkan keuntungan dan menanggung resiko yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan usahanya.[10]

Ekonomi Islam: kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi yang digali dari al-qur'an dan as-sunnah.[11]

Dari penjelasan judul di atas dapat disimpulkan bahwa makna dari judul yang akan diteliti adalah melakukan penyelidikan atau penelitian suatu peristiwa

---

[7] http://kbbi.web.id/analisis.html (Diakses pada Selasa, 13 Maret 2018)

[8] Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hal. 193

[9] www.landasanteori.com/2015 (Diakses pada Selasa, 17 November 2017)

[10] https://www.lyceum.id (Diakses pada Selasa, 13 Maret 2018)

[11] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktifitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 2

dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa agar dapat meningkatkan pendapatan orang yang menjalankan kegiatan usaha baik itu usaha jual beli, ataupun usaha produksi yang tujuan utamanya adalah tidak lain mendapatkan keuntungan dan menanggung resiko yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan usahanya yang diterapkan berdasarkan syariat islam.

G. Kajian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian maka terlebih dahulu hal yang penulis lakukan yaitu mengamati dan mencermati hasil penelitian terdahulu yang relevan diantaranya yaitu:

Siska Mayang Sari (3211.057) skripsi tahun 2015 yang meneliti tentang " Analisis Pembudidayaan Itik Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kelurahan Koto Baru Payobasung Kecamatan Payakumbuh Timur)". Penelitian ini membahas mengenai adanya peningkatan pendapatan masyarakat dalam usaha pembudidayaan itik. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan masalah dalam pembudidayaan, dimana terbatasnya bibit yang bagus dan belum adanya perusahaan menyediakan pakan untuk terrnak itik. Akibatnya pembudidayaan itik ini belum berjalan maksimal. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa analisis pembudidayaan itik di Kelurahan Koto Baru Kecamatan Payakumbuh Timur, dengan keberadaan budidaya itik ini dapat meningkatkan perekonomian serta pendapatan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah

pendapatan masyarakat, meningkatnya perkembangan usaha yang diidentifikasikan dengan banyaknya aktifitas ekonomi masyarakat yang tumbuh, berkembang dan bertambahnya omset masyarakat. Peningkatan tersebut pada umumnya dialami oleh para pembudiayaan itik yang berada di Kelurahan Koto Baru Kecamatan Payakumbuh Timur.

Syariva Zulmiati (3211.047) skripsi tahun 2015 yang meneliti tentang "Analisis Aspek Produksi dalam Kegiatan Penambangan Pasir Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Penambangan Pasir di Kelurahan Payobasung, Kecamatan Payakumbuh Timur)". Penelitian ini membahas mengenai bagaimana aspek produksi terutama mengenai tenaga kerja yang ada ditempat penelitian penulis. Selanjutnya dalam tenaga kerja terdapat sistem pengupahan, mekanisme pemberian upah, kesejahteraan dan keselamatan kerja yang tidak diperhatikan oleh para pekerja dan juga pembahasan mengenai tenaga kerja ini akan dilihat menurut pandangan Ekonomi Islam. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kesimpulan penelitian tentang tenaga kerja yang dipandang menurut ekonomi islam ini menyatakan bahwa dengan adanya usaha penambangan pasir, banyak hal yang harus diperhatikan, dari segi positif telah adanya hubungan yang baik antara pemberi kerja dengan pihak yang diperkerjakan, hubungan tersebut dapat dilihat dengan adanya saling membutuhkan dalam pencarian nafkah satu sama lain. Mengenai keselamatan dan kesehatan kerjanya dipenambangan pasir tersebut tidak memperhatikan akan pentingnya hal keselamatan dan kesehatan pekerja. Selajutnya dari segi penentuan pemberi upahnya sudah sesuai dengan hak dan porsi darimasing-

masing pekerja dan berapa tingkat kesulitan dari pekerja yang dikerjakan dibidangnya tersebut. Ekonomi Islam memandang ketenagakerjaan sebagai perwujudan antara hak da kewajiban dari setiap tenaga kerja dalam mencari nafkah. Ekonomi Islam melarang mempekerjakan manusia atau tenaga kerja yang melebihi batas kemampuannya. Ekonomi Islam melarang bekerja dengan cara yang dilarang oleh agama.

Khairatul Ilmi (3213.088) skripsi tahun 2017 yang meneliti tentang "Pengaruh Bisnis *Online* Pakaian Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Pakaian di Pasar Aur Bukittinggi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam". Penelitian ini membahas mengenai banyaknya atau maraknya bisnis *online* yang tersebar di masyarakat, dengan bisnis online ini terlihat peluang yang besar untuk meninkatkan pendapatan masyarakat khususnya pedagang yang berada di pasar Aur Bukittinggi. Penulis melihat di pasar Aur Bukittinggi pada saat ini pedagang tidak hanya menjual langsung dagangannya kekonsumen tapi mereka juga memasarkan dagangan mereka melalui media internet, sehingga jangkauan konsumen yang mereka dapatkan lebih luas. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa bisnis *online* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang pakaian di pasar Aur Bukittinggi. Dalam ekonomi islam penjualan secara *online* dapat membantu dari segi kemaslahatan dan kebutuhan manusia akan teknologi yang dapat berubah-rubah seirng dengan perkembangan zaman, asalkan tidak dilarang atau bertentangan dengan ajaran syariat islam.

Aan Firdaus (3208.025) skripsi tahun 2012 yang meneliti tentang " Pengaruh Corporate Social Responsibility PT.Semen Padang terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi kasus Kecamatan IV Angkek) ". Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan penelitian lapangan. Dimana hasil dapat dilihat dari perhitungan regresi linier sederhana dengan penambahan CSR sebesar 1 rupiah akan menambah pendapatan sebesar 0,108 rupiah atau 10,8 %. Dari hubungan antara CSR adalah kuat dan signifikan terhadap UMKM Mitra Binaan di Kecamatan IV Angkek, dapat dilihat dari analisis korelasi yang diperoleh mencapai 85 %.

Perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang lebih dikerucutkan kepada produksi serta biaya produksi keripik tempe di Blok B Sitiung 1, Nagari Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya yang dihasilkan dalam meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha serta pandangan ekonomi islam dalam menyikapi permasalahan yang ada.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan, sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan dan rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penjelasan Judul, Kajian Terdahulu, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Secara garis besar membahas mengenai teori produksi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta teori pendapatan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data maupun metode untuk merancang sistem yang dilakukan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Terdiri atas keterangan dari penelitian yang penulis lakukan terhadap pembahasan permasalahan.

BAB V : PENUTUP

Berisikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Teori Produksi

a. Pengertian Produksi

Sejak manusia berada di muka bumi, produksi ikut menyertainya. Produksi sangat berprinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Dalam bahasa arab, arti produksi adalah *al-intaj* dari akar kata *nataja,* yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas.[12]

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi.[13]

Dalam prinsip islam produksi merupakan kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.

---

[12] Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 61

[13] https://id.m.wikipedia.org/wiki/produksi (Diakses pada Selasa, 17 November 2017)

Menurut M.N Siddiqi bahwa produksi adalah penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat.

Al-quran telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Dalam al-quran dan sunnah Rasul banyak yang dicontohkan bagaimana umat islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik, seperti (QS. Al-Qashash: 73)

...وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

"…supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya."[14]

Kata-kata *ibtaghu* pada ayat tersebut bermakna keinginan, kehendak yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang menunjukkan usaha yang tak terbatas. Sedangkan *fadl* (karunia) yang berarti perbaikan ekonomi yang menjadikan kehidupan manusia secara ekonomis mendapatkan kelebihan dan kebahagiaan. Ayat ini menunjukkan, bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi islam. Kegiatan produksi mengerucut pada manusia dan eksistensinya, pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia di muka bumi ini. Dengan demikian, kepentingan manusia yang sejalan dengan moral islam harus menjadi focus dan target dari kegiatan manusia.

[14] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi pada Aktifitas Eknomi,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 111

Islam mendorong pemeluknya untuk mencari rezeki yang halal dan berkah dalam rangka beribadah kepada Allah, baik dalam sektor riil maupun moneter. Islam mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia, atau yang mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Jika fenomena ini dihubungkan dengan teori ilmu ekonomi konvensional, didapati asumsi bahwa masalah mendasar dalam perekonomian adalah karena kebutuhan manusia yang tak terbatas sedangkan alat untuk memuaskan kebutuhan sangat terbatas. Pada kenyataannya, asumsi ini tidak sepenuhnya berlaku dalam islam karena islam memandang bahwa bukan alat pemuas kebutuhan yang terbatas, akan tetapi manusia yang tamak dan serakah.

Pada intinya islam mengatur masalah produksi dengan menyatakan bahwa bumi dan segala isinya diciptakan untuk kepentingan manusia. Artinya, manusia diwajibkan untuk mengelola segala sumber daya yang telah diciptakan oleh Allah. Akan tetapi, terdapat satu syarat jangan sampai menimbulkan kerusakan di muka bumi. Dan karena itulah ditemukan banyak ayat yang menyatakan larangan atas perbuatan yang dapat menimbulkan kerusakan bagi bumi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya prilaku produksi yang tidak menyebabkan kerusakan di muka bumi. Dengan kata lain, penting untuk mengetahui, mengkaji dan memahami konsep produksi dalam islam.[15]

[15] Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 248-249

Muhammad Abdul Mannan mengemukakan bahwa kesejahteraan ekonomi adalah bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh peningkatan produksi dari pemanfaatan sumber daya secara maksimal, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam dalam proses produksi.

Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan sebuah mata rantai yang saling berkaitan antara satu sama lainnya. Oleh karena itu, kegiatan produksi harus sejalan dengan kegiatan konsumsi. Misalnya, adanya keharusan mengonsumsi makanan dan minuman halal serta pelarangan mengkonsumsi makanan dan minuman haram. Kegiatan produksi juga harus sejalan dengan syariat, yakni hanya memproduksi makanan dan minuman yang halal.

Bagi islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar, tetapi lebih jauh menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Dalam Al-qur'an surah Al-Hadid ayat 7 Allah berfirman:

ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَأَنفِقُواْ مِمَّا جَعَلَكُم مُّسۡتَخۡلَفِينَ فِيهِۖ فَٱلَّذِينَ

ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَأَنفَقُواْ لَهُمۡ أَجۡرٞ كَبِيرٞ ٧

"berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya[1456]. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar."[16]

[16] Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, …, hal. 63

Dengan kata lain produksi suatu barang atau jasa, seperti dinyatakan dalam ilmu ekonomi, dilakukan karena barang atau jasa itu mempunyai *utilitas* (nilai guna). Islam memandang bahwa suatu barang atau jasa mempunyai nilai guna jika dan hanya jika mengandung kemaslahatan. Seperti yang diungkapkan oleh Imam Asy-Syatibi kemaslahatan yang hanya dicapai dengan memelihara lima unsur pokok kehidupan, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dengan demikian, seorang muslim termotivasi untuk memproduksi setiap barang atau jasa yang memiliki maslahat tersebut.

Produksi bisa dilakukan diberbagai sektor seperti pertanian, perkebunan, peternakan maupun pengolahan makanan dan keahlian yang dimiliki seseorang.

"*Dari Wa'il Abu Bakar dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij dari kakeknya Rafi' bi Khadij dia berkata, Dikatakan, 'Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik? Beliau bersbda: 'Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabru"*.

Hadis yang diriwayatkan Rifa'i bin Rafi' bin Khadij menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki juga dikategorikan sebagai produksi, bahkan usaha dengan mengandalkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki juga termasuk kategori produksi. Didahulukannya usaha tangan dari jual beli yang bersih pada hadis di atas, menunjukkan bahwa usaha atau produksi dengan mengandalkan kemampuan sendiri itulah yang paling utama. Mencari rezeki dalam bidang ekonomi mencakup semua pekerjaan yang dilakukan manusia untuk

memenuhi kebutuhhan hidupnya, mulai dari bertani, berindustri, usaha jasa dan lain sebagainya.

Hadis di atas menjadi dalil yang menunjukkan sesuatu yang disenangi manusia, yaitu usaha seseorang (pengusaha). Rasulullah SAW hanya ditanyai usaha yang terbaik, yaitu usaha yang paling halal dan paling berkah.[17]

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa produksi secara islami definisinya berbeda dengan produksi secara konvensional. Produksi secara islami menekankan pada pengoptimalan efisiensi dan pengoptimalan keuntungan. Jelas bahwa produksi secara islami tidak hanya mencari keuntungan semata *(profif oriented)* melainkan kepada *(ibadah oriented)* sehingga apapun barang yang diproduksi maka seorang produsen islam akan menekankan etika di dalam produksi.[18]

b. Tujuan Produksi

Produksi dalam islam tidak semata-mata hanya ingin memaksimalkan keuntunga dunia, akan tetapi yang lebih penting adalah memaksimalkan keuntungan di akhirat. Menurut Nejatullah, tujuan produksi dalam islam yaitu memenuhi kebutuhan diri secara wajar, memenuhi kebutuhan masyarakat, keperluan masa depan, keperluan generasi akan datang dan pelayanan terhadap masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen

[17] Isnaini Harahap, dkk, *Hadis-hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 54
[18] Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam,* … , hal. 259

telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka produseb telah bertindak islami.[19]

Tujuan ini didasarkan pada hadis Nabi SAW yaitu:

"Dari Jabir r.a berkata: "Dahulu orang-orang mempraktikkan kemanfaatan tanah ladang dengan upah sepertiga, seperempat atau setengah, maka Nabi SAW bersabda: 'siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia hibahkan. Jika dia tidak lakukann, maka hendaklah dia biarkan tanahnya." (HR.Bukhari)

Produksi barang dan jasa yang dilakukan seorang musllim untuk memperbaiki apa yang dimilikinya, baik berupa sumber daya alam maupun harta, dan dipersiapkan untuk dimanfaatkan oleh pelakunya sendiri atau oleh umat islam. Hadis tersebut selain menunjukkan hubungan erat anatara kegiatan produksi dan manfaat yang terdapat di dalamnya, juga mengajarkan bahwa dalam rangka mengelola sumber daya untuk tujuan produksi, maka dianjurkan untuk bekerja sama dengan orang yang memiliki keahlian dibidang tersebut. Semua sistem ekonomi sepakat bahwa produksi merupakan proses aktifitas ekonomi, dimana kegiatan ekonomi maupun distribusi tidak mungkin dilakukan tanpa melalui proses produksi.[20]

c. Faktor-faktor Produksi

Factor-faktor produksi dapat bedakan ke dalam empat golongan yaitu:

1. Modal (*Capital)*

   Dalam pandangan ekonom, *capital* adalah bagian dari harta kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, seperti mesin, alat produksi, *equipment* (peralatan), gedung, fasilitas kantor, transportasi

[19] Isnaini Harahap, dkk, *Hadis-hadis Ekonomi*, … , hal. 55
[20] Isnaini Harahap, dkk, *Hadis-hadis Ekonomi*, … , hal. 56

dan lain sebagainya. Dalam operasionalnya, *capital* mempunyai kontribusi yang cukup berarti bagi terciptanya barang dan jasa. Sebagai konsekuensi,, *capital* berhak mendapatkan kompensasi atas jasa yang telah diberikan. Dalam kapitalisme, *capital* berhak mendapatkan bunga sebagai kompensasi pinjaman *(return of loans).*

Merujuk pada sistem ekonomi islam, kompensasi pinjaman yang diberikan dibedakan atas jenis komoditas yang dipinjamkan *(invested)*. Apabila modal yang diinvestasikan berupa uang, makaa konsep syariah yang bisa digunakan adalah bagi hasil *(profit loss sharing).* Namun jika yang diinvestasikan berupa mesin dan peralatan lainnya, maka yang wajib dibayarkan adalah biaya sewa atas peralatan tersebut.[21]

Modal menduduki tempat yang spesifik. Dalam masalah modal, ekonomi islam memandang modal harus bebas dari bunga. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang ataupun jasa.[22] M.A Mannan berpendapat, bahwa modal adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja. Semua benda yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-barang milik umum.[23]

2. Tenaga Kerja

---

[21] Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam,* … , hal. 252

[22] Ika Yunia Fauzia dkk, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasyid al-Syariah,* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal.120

[23] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada aktivitas Ekonomi,* … , hal. 113

Tenaga kerja merupaka *human capital* bagi suatu perusahaan. Di berbagai macam jenis produksi, tenaga kerja merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk diantaranya kinerja para tenaga kerja.[24]

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem ekonomi baik ekonomi islam, kapitalis, dan sosialis.[25]

Allah menciptakan manusia dengan maksud agar memakmurkan bumi, dalam artian mereka memanfaatkan sumber daya alam di bumi dan menjadi tenaga-tenaga yang bertugas mengelola dan memproduksi hasil-hasil bumi sehingga tercapai kesejahteraan hidup.[26]

Tenaga kerja manusia dapat diklasifikasikan menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas:

1.) Tenaga kerja yang terdidik (*skilled labour),* adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.

[24] Ika Yunia Fauzia dkk, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah, … ,* 2014), hal.119

[25] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi,* … , hal. 115

[26] Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi,* … , hal. 86

2.) Tenaga kerja terlatih (*trained labour)*, tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.

3.) Tenaga kerja tak terdidik dan tak telatih (*unskilled and untrained labour),* adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani dan rohani, seperti tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

3. Tanah

Allah menciptakan alam di dalamnya mengandung banyak sekali kekayaan yang bisa dimanfaatkan oleh manusia. Manusia sebagai makhluk Allah hanya bisa mengubah kekayaan tersebut menjadi barang capital atau pemenuhan yang lain. Menurut ekonomi islam, jika alam dikembangkan denga kemampuan dan teknologi yang baik, maka alam dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya tidak akan terbatas, berbeda dengan pandangan ilmu ekonomi konvensional yang menyatakan kekayaan alam terbatas dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Islam memandang kebutuhan manusia bersifat terbatas dan hawa nafsu yang tidak terbatas.

Sumber daya alam diciptakan Allah untuk dikelola umat manusia. Seluruh isi bumi, sengaja diciptakan oleh-Nya untuk kepentinga dan kebutuhan manusia. Allah berfirman dalam QS. Al-baqarah: 29

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلۡأَرۡضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰٓ إِلَى

ٱلسَّمَآءِ فَسَوَّىٰهُنَّ سَبۡعَ سَمَٰوَٰتٍۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىۡءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu."

Tanah merupakan sumber daya alam yang diperuntukkan bagi manusia agar diolah sehingga dapat menjadi lahan produktif.[27] Tanah adalah faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi.[28] Ekonomi islam mengakui tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi islam. Al-quran dan Sunnah dalam hal ini banyak menekankan pada pemberdayaan tanah secara baik. Dalam pemanfaatan sumber daya alam yang habis, islam menekan agar generasi hari ini dapat menyeimbangkan pemanfaatan untuk generasi yang akan datang. Dengan pengertian, pemanfaatan sumber daya alam tidak boleh dilakukan secara sewenang-wenang dan dapat membahayakan generasi yang akan datang.

4. Kewirausahaan

Faktor kewirausahaan adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinir faktor-faktor produk.

[27] Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi,* … , hal. 82
[28] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi,* … , hal. 115

Sumber daya pengusaha yang disebut juga kewirausahaan. Berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien. Pengusaha berkaitan dengan manajemen. Sebagai pemicu proses produksi, pengusaha perlu memiliki kemampuan yang dapat diandalkan. Untuk mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi, pengusaha harus mempunyai kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan usaha.[29]

5. Bahan Baku

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bisa dicarikan bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang atau jasa, maka salah satu yang harus dipikirkannya yaitu bahan baku. Karena jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar, jikalau sebaliknya, maka akan menghambat jalannya suatu produksi. Maka dari itu seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku, agar aktivitas produksi berjalan dengan baik.[30]

[29] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi,* … , hal. 116
[30] Ika Yunia Fauzia dkk, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah,* … , hal. 122

d. Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output tetentu merupakan nilai yang harus dikorbankan dari alternative pengguna dalam proses produksi. Input yang digunakan untuk memproduksi outout tersebut sering disebut dengan biaya oportunis. *Oportunity cost* (biaya oportunis) merupakan biaya suatu faktor produksi yang memiliki nilai maksimum yang menghasilkan output dalam penggunaan alternative.[31]

Biaya produksi dapat diartikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan. Biaya produksi secara garis besar dibedakan kepada dua macam, yaitu:

1. Biaya eksplisit, yaitu pengeluaran yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan.
2. Biaya tersembunyi, yaitu taksiran pengeluaran terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.[32]

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya merupakan harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.

---

[31] Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 151

[32] Yuhashfi.blogspot.com/2016/02/biaya-dan-pendapatan-produksi-dalam.html?m=1 (Diakses pada Sabtu, 17 Maret 2018)

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan. Dalam arti sempit, biaya merupakan pengorbanan ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa terdapat empat unsur dalam biaya yaitu:

a. Pengorbanan sumber ekonomi.
b. Diukur dalam satuan uang
c. Telah terjadi atau kemungkian akan terjadi.
d. Untuk mencapai tujuan tertentu

Dalam arti luas biaya adalah semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan menciptakan produksi yang diproduksi perusahaan tersebut.[33]

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Yang dimaksud usaha mikro kecil menengah menurut surat edaran Bank Indonesia No.26/1/UKK tanggal 29 Mei 1993 perihal usaha yang memiliki total asset maksimum Rp.600 juta (enam ratus juta rupiah) tidak termasuk ranah rumah tangga yang ditempati, pengertian usaha kecil ini meliputi usaha

[33] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktifitas Ekonomi,* … , hal. 112-126

perorangan badan usaha swasta dan koperasi, sepanjang asset yang dimiliki tidak melebihi nilai Rp.600 juta rupiah.[34]

Sedangkan berdasarkan UU No.9/1995 tentang usaha kecil yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil yang dimaksud disini meliputi juga usaha kecil informal atau usaha kecil tradisional.

b. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Beberapa kriteria atau ciri-ciri dari Usaha Mikro menengah (UMKM) diantaranya:

1. Umumnya dikelola pamilik sendiri
2. Struktur Organisasi sederhana
3. Pemilik mengenal setiap individu karyawan
4. Persentase kegagalan sangat tinggi
5. Kurang keahlian
6. Sulitnya memperoleh modal jangka panjang [35]

c. Tujuan UMKM

Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah(UMKM)

1.) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.

---

[34] Aan Firdaus, *Pengaruh Corporate Social Responsibility PT. Semen Padang terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi kasus Kecamatan IV Angkek)*, 2012, Skripsi pada STAIN Bukittinggi, Tidak diterbitkan

[35] Bastian Bustami, dkk, *Mari Membangun Usaha Mandiri*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal.4

2.) Menumbuhkan dan menumbangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

3.) Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.[36]

3. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu. Pendapatan perseoranagan (*personal income)* didefinisikan sebagai jumlah imbalan untuk para karyawan, pendapatan perusahaan, pembagian laba atau deviden yang diterima dari perseroan, dan penerimaan bunga serta sewa netto orang-orang perseorangan, dan semua trasfernetto yang berjalan.

Pendapatan pribadi merupakan pendapatan yang diterima semua rumah tangga dalam perekonomian (atau yang diterima satu keluarga) dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari pembayaran pindahan. Dalam pendapatan pribadi tidak dihitung pendapatan nasional yang tidak diterima rumah tangga (contoh: keuntungan yang tidak dibagi dan pajak perusahaan).[37]

Dalam perekonomian yang lebih maju penerima-penerima pendapatan akan menyisihkan pendapatan meraka untuk ditabung. Dalam perekonomian

[36] http://hamdani75.wordpress.com/ (Diakses pada Selasa, 17 November 2017)

[37] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.61

sirkulasi aliran pendapatan adalah bahwa sebagian dari pendapatan sector rumah tangga ditabung dilembaga-lembaga keuangan. Serta oleh lembaga-lembaga ini tabungan sektor rumah tangga dipinjamkan oleh para penanam modal. Para penanam modal (investor) akan meminjam dan menggunakan tabungan tersebut untuk membeli barang-barang modal dan sektor perusahaan.

Ahli-ahli ekonomi klasik tetap berkeyakinan bahwa walaupun rumah tangga akan menabung sebagian pendapatan yang diperolehnya, kekurangan dalam permintaan tidak akan terjadi dalam perekonomian. Keyakinan itu didasarkan kepada pandangan yang pada hakikatnya mengatakan bahwa semua tabungan sektor rumah tangga yang tercipta pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan digunakan oleh para pengusaha untuk investasi.[38]

Menurut Eldon S. Hendriksen pendapatan adalah ekspresi moneter dari keseluruhan produk atau jasa yag ditransfer oleh suatu perusahaan kepada pelanggannya dalam suatu periode. Menurut definisi ini, maka pendapatan diukur berdasarkan jumlah barang dan jasa yang diserahkan kepada pembeli atau pelanggan (dengan menggunakan satuan mata uang tertentu) jadi merupaka aliran keluarnya *(out flow)* nilai atas barang atau jasa yang ditransfer kepada pelanggannya. [39]

Pendapatan *(income)* diterima oleh semua faktor produksi, termasuk juga usaha-usaha perseroan. Sebagian besar pendapatan ini dibelanjakan untuk

[38] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar, … ,* hal.72

[39] Eni Ramadanis, *Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Nila Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada Kelompok Tani Arraudah Jorong Simarasok,* 2017, Skripsi pada IAIN Bukittinggi, Tidak Diterbitkan

konsumsi. Bagian yang tidak dibelanjakan untuk konsumsi dipergunakan sebagai tabungan *(saving)* untuk membayar pajak yang dipungut oleh pemerintah.

Bekerja adalah cara terbaik untuk menekan krisis pendapatan *(income poverty),* hal ini sangat erat kaitannya dengan jumlah orang yang bekerja dalam sebuah keluarga. Karena pendapatan dari upah kerja (buruh) merupakan sumber utama dalam pendapatan pribadi, sudah jelas bahwa pendapatan menjadi penyebab utama kemiskinan. [40]

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan dua belah pihak, kelas pekerjaan dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam QS Al-baqarah : 279[41]

فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ فَأۡذَنُواْ بِحَرۡبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۖ وَإِن تُبۡتُمۡ فَلَكُمۡ
رُءُوسُ أَمۡوَٰلِكُمۡ لَا تَظۡلِمُونَ وَلَا تُظۡلَمُونَ ٢٧٩

"Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya."

b. Unsur Pendapatan

Terdapat beberapa unsur pendapatan diantaranya:

---

[40] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar, …* , hal.34

[41] M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi Islamisasi Ekonomi Kontemporer,* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hal. 361

1. Upah dan gaji *(wage and salafies)* adalah balas jasa untuk faktor produksi tenaga kerja
2. Bunga *(interes)* adalah balas jasa untuk faktor produksi modal
3. Sewa *(rent)* adalah balas jasa untuk faktor produksi sumber daya alam
4. Laba *(profit)* adalah unsur pendapatan yang ke empat.

c. Bentuk-bentuk Pendapatan

Pendapatan dibagi menjadi tiga bentuk yaitu:

1. Pendapatan berupa uang

   Adalah segala hasil yang berupa uang yang biasanya diterima sebagai balas jasa sumber-sumber utamanya yaitu gaji, upah dan lain-lain. Pendapatan dari upah sendiri, hasil investasi seperti modal, tanah dan jaminan sosial.

2. Pendapatan berupa barang

   Adalah segala penerimaan yang biasanya menambah perubahan dalam keuangan rumah tangga, misalnya penjualan barang yang diapakai atau biasa juga dalam bentuk pinjaman uang.

   Berdasarkan perolehannya pendapatan dapat dibagi menjadi dua bagian diantaranya:

   a.) Pendapatan kotor

   Adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran-pengeluaran dan biaya-biaya.

   b.) Pendapatan bersih

Adalah pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran-pengeluaran dan biaya-biaya lainnya.[42]

d. Sumber Pendapatan

Ibnu Sina berpendapat bahwa adanya hak milik pribadi pada umumnya berasal dari dua jalan, yaitu:

1. Harta warisan, yaitu harta yang diterima dari keluarga yang meninggal. Orang yang beruntung mendapatkan harta warisan tidak perlu susah payah untuk bekerja memperoleh kekayaan karena mereka telah menerima peninggalan harta.
2. Harta usaha, yaitu harta yang diperoleh dari bekerja. Lain halnya dengan harta warisan, untuk memperoleh harta seseorang harus bekerja keras untuk memperoleh harta agar dapat hidup.

e. Penggolongan Pendapatan

1. Pendapatan usaha, yaitu penghasilan yang diperoleh dari kegiatan pokok usaha, contohnya pendapatan jasa *tour,* pendapatan jasa salon, pendapatan jasa penjualan barang dagangan.
2. Pendapatan luar usaha, yaitu penghasilan yang diperoleh dari kegiatan luar usaha, contohnya pendapatan dari penjualan aktiva.

f. Jenis Pendapatan

Pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis diantaranya:

1. Pendapatan total *(total revenue)*

[42] Eni Ramadanis, *Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Nila Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada Kelompok Tani Arraudah Jorong Simarasok,* 2017, Skripsi pada IAIN Bukittinggi, Tidak Diterbitkan

Adalah jumlah seluruh pendapatan dari penjualan pendapatan total atau total revenue ini adalah hasil dari perkalian dari jumlah unit terjual dengan harga jual per uit.

2. Pendapatan rata-rata *(average revenue)*

   Adalah pendapatan dari setiap unit penjual oleh karena itu maka pendapatan rata-rata dapat juga dirumuskan sebagai hasil dari pendapatan total dengan jumlah unit yang terjual.

3. Pendapatan tambahan *(marginal revenue)*

   Adalah tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan untuk satu unit penjualan atau produksi, karena tambahan bisa terjadi pada setiap tingkatan produksi ataupun penjualan, maka pendapatan tambahan ini berbeda untuk setiap tingkat produksi.

g. Proses Pendapatan

Ada dua konsep yang sangat erat hubungannya dengan masalah proses pembentukan pendapatan *(eraning process)* dan proses realisasi pendapatan *(realization process).*

1. Proses pembentukan pendapatan

   Merupakan suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Ini berdasarkan pada asumsi bahwa semua kegiatan yang diperlukan dalam rangka mencari hasil yang melingkupi semua tahap produksi, pemasaran maupun mengumpulkan piutang, memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan tersebut melakukan produksi.

2. Proses Realisasi Pendapatan

Proses pendapatan yang tehimpun atau tebentuk sesudah dikerjakan dan terjual.[43]

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan yang diterima seseorang ditentukan oleh:

1. Banyaknya faktor produksi yang dimiliki; semakin banyak faktor produksi yang dimiliki maka semakin besar pulalah pendapatan yang diterima.
2. Harga barang atau jasa yang dihasilkan. [44]

Adapun faktor lain yang memengaruhi pendapatan diantaranya adalah:

a.) Kerja

Pendapatan diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan waktu untuk bekerja menghasilkan barang dan jasa. Pada sektor formal, pekerja menerima balas jasa berupa gaji atau upah yang telah ditentukan sebelumnya dan relatif tinggi karena dapat dipengaruhi oleh sifat pekerja yang kontinyu dan juga berpengaruh dari peraturan serta serikat kerja. Pada sektor formal jam kerja relatif tetap. Lain halnya dengan sektor non informal, upah dihitung berdasarkan tingkat keahlian curahan jam kerja yang tersedia dan curahan tenaga kerja.

---

[43] Eni Ramadanis, *Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Nila Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada Kelompok Tani Arraudah Jorong Simarasok,* 2017, Skripsi pada IAIN Bukittinggi, Tidak Diterbitkan

[44] Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 175

Secara teoritis intensitas tenaga keja yang terrsedia dicurahlan seseorang untuk suatu pekerjaan dipengaruhi tingkat upah yang akan diperoleh dari pekerjaan tersebut. Semakin tinggi upah semakin besar pula jam kerja yang tersedia dicurahkan seseorang. Sebaliknya semakin banyak jam kerja yang dicurahkan seseorang, semakin besar pula output yang mungkin dapat dihasilkan, karena untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak mereka hanya dapat memperpanjang waktu kerjanya. Semaki tinggi curah waktu kerja akan semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterimanya.[45]

b.) Pengalaman Kerja

Dalam masa kerja, latihan berpengaruh terhadap pendapatan. Dilihat dari tujuan pelaksanaan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian atau keterampilan, sehingga dengan peralatan dan lingkungan dapat menghasilkan produktifitas kerja yang lebih banyak dan mungkin kualitas yang lebih tinggi. Dengan demikian kenaikan upah atau pembagaian pendapatan yang disebabkan oleh kenaikan produktifitas kerja antara lain dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan dalam kerja. Masa kerja seseorang dalam pekerjaan merupakan suatu proses latihan sambil melakukan pekerjaan, baik latihan didalam maupun di luar pekerjaan. Latihan akan menaikkan keterampilan dan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga mempertinggi produktifitas. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksimalkan

untuk meningkatkan keterampilan pegawai baik secara horizontal maupun vertikal.

c.) Pendapatan Pengimbang

Pada seseorang hendak mencari pekerjaaan, sebenarnya upah hanya salah satu dari sekian banyak hal yang harus dipertimbangkan. Ada beberapa pekerjaan yang mudah dilakukan, menyenagkan dan aman. Namun banyak pula jenis pekerjaan yang sulit, menjemukan dan berbahaya. Jelas terlepas dari besar kecilnya upah, orang-orang akan memilih pekejaan yang lebih mudah, lebih menyenangkan dan lebih aman. Oleh karenanya, upah untuk jenis-jenis pekerjaan yang baik atau serba menyenangkan tersebut lebih rendah ketimbang jenis pekerjaan yang buruk.

d.) Manusia

Istilah modal biasanya mengacu pada persediaan peralatan dan struktur ekonomi. persediaan barang modal. Jadi pengertian modal ini adalah faktor produksi yang harus dibuat terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan produksi. Sebenarnya masih ada jenis modal lain, yang memang wujudnya tidak sejelas modal fisik namun sama pentingnya bagi kegiatan produksi disetiap perekonomian yakni modal sumber daya manusia. Modal manusia (*human capital)* adalah akumulasi investasi pada manusia. Salah satu jenis modal manusia yang terpenting adalah pendidikan. Sama halnya dengan bentuk modal lainnya,

pendidikan menurut sumber daya sampai titik dan waktu tertentu dalam meningkatkan produktifitas dimasa akan datang.

e.) Upaya dan Kesempatan

Kemampuan alamiah *(natural ability)* atau bakat sangat penting bagi semua pekerja, tidak peduli apa pekerjaannya, karena faktor keturunan dan pengaruh lingkungan, atribut fisik dan mental setiap orang selalu berlainan. Sejumlah orang memiliki tubuh yang kuat, yang lainnya lemah. Ada orang yang cerdas, ada pula yang lambat berfikir. Ada yang suka kegiatan sosial ada pula yang suka menghabiskan waktunya di rumah. Atribut-atribut ini dan karakteristik pribadi menentukan sejauh mana produktifitas seseorang sebagai pekerja dan karenanya menetukan pada beberapa banyak pendapatan yang diperolehnya.

Selain kemampuan, hal lain yang turut menentukan adalah upaya *(effort).* Sebagian orang rajin, sebagian lain malas. Sudah menjadi hukum alam bahwa mereka yang lebih rajin akan lebih produktif, dan karenanya akan memperoleh penghasilan yang lebih banyak. Tidak jarang sampai batas tertentu, perusahaan secara khusus member imbalan kepada para pegawainya sesuai dengan apa yang mereka hasilkan.[46]

i. Pendistribusian Pendapatan

Dalam islam kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah hal yang paling mendasar dalam sistem distribusi-

[46] Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 1982), hal. 150

redistribusi kekayaan setelah itu dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.[47]

[47] Eni Ramadanis, *Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Nila Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada Kelompok Tani Arraudah Jorong Simarasok,* 2017, Skripsi pada IAIN Bukittinggi, Tidak Diterbitkan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu, menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian ini yang mencoba menggambarkan, menunjukkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang. [48] Penulis mencoba menggambarkan Analisis Produksi Keripik Tempe Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam , Studi Kasus : Blok B Sitiung 1, Nagari Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah judul di disetujui sampai pada proposal untuk dilanjutkan pada skripsi. Penelitian dilaksanakan di Blok B Sitiung 1, Nagari Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tempat atau objek penelitian .[49] Data dalam penelitian ini diperoleh langsung

---

[48] William Chang, *Metode Penulisan Esai, Skripsi, Tesis dan Desertasi untuk mahasiswa,* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014), hal. 30

[49] Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 112

dari sumber data tanpa perantara dengan melakukan wawancara dengan pertanyaan terbuka kepada pemilik usaha keripik tempe di Blok B Sitiung 1, Nagari Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya untuk mendapatkan informasi yang valid.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung permasalahan yang akan dibahas, yang diperoleh dari atau berasal dari tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian yang sudah diolah dan direkomendasikan.[50] Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari perusahaan seperti profil perusahaan keripik tempe, sejarah berdirinya usaha, struktur organisasi, jumlah tenaga kerja dan data lainnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan karakteristik dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.[51] Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat yang melakukan atau memproduksi keripik tempe di Blok B Sitiung 1 yang kurang lebih ada 14 orang yang telah memproduksi.

[50] Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 112

[51] Ety Rochaety, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Mitra Media, 2007), hal. 63

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. [52] Dalam penelitian ini yang menjadi sampel kurang lebih 14 orang dari masyarakat yang telah memproduksi usaha keripik tempe.

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam memperoleh data yang akurat untuk mengungkapkan permasalahan di atas maka peneliti menggunakan instrument diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, yang merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.[53]

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara bebas dengan pemilik usaha keripik tempe di Blok B Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung, dimana pihak pengamat melakukan pengamatan dengan teliti terhadap objek yang diamati, kemudian dicatat secara cermat dan sistematis peristiwa-peristiwa yang diamati, sehingga data yang telah diperoleh tidak luput dari pengamatan.[54]

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung di Blok B Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya. Hasil observasi berguna untuk

---

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal. 426

[53] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 160

[54] Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 133

menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap permasalahan yang diangkat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, brosur dan sebagainya.[55] Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian ini dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.[56]

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang bersumber dari data tertulis dan catatan yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[57]

Adapun analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data tanpa angka-angka melainkan menggunakan sumber informasi yang relevan untuk memperlengkap data yang penyusun temukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keadaan dan kondisi masyarakat tersebut mempengaruhi eksistensi kasus-kasus yang ada

[55] Suharmi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 188

[56] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 176

[57] Sugioyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal. 426

dalam data yang didapatkan. Selanjutnya, data yang terhimpun tersebut dianalisis berdasarkan ekonomi islam. Dengan metode analisis data seperti ini diharapkan suatu kesimpulan mengenai produksi keripik tempe dilihat dari ekonomi islam dari kasus yang ada pada data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Monografi Wilayah Nagari Sungai Duo

1. Sejarah Wilayah Sungai Duo

Asal nama dan kependudukan Nagari Sungai Duo menurut ***warih nan bajawek pusako nan batolong*** dari orang tua nenek moyang dahulu tentang Nagari Sungai Duo dan pemakaiannya.

Asal mulanya daerah ini sudah ada wilayah yang memiliki daerah ini yang dipegang oleh :

a. Datuak Sangguno di Pulai yaitu: Dari Batang Piruko ke Batang Hari arah ke utara
b. Sedangkan Sungai Piruko ke arah selatan adalah wilayah Datuak Besar Gunung Medan.
c. Arah ke barat Datuak Rajo Lelo Sitiung.
d. Arah Timur dengan wilayah Datuak Limbago Bosau Koto Padang

Nenek moyang dahulu datang menempati wilayah di pinggir sungai piruko, yang sungainya dua dan muaranya satu. Sampai sekarang masih utuh dan namanya masih populer di kalangan masyarakat.

Dengan kesepakatan datuak sangguno dengan nenek kami di Sungai Duo, dibolehkan/di iizinkan menjalankan hidup dan penghidupan baik secara adat dan pemakaian kepada anak cucu secara turun temurun sampai sekarang.

Kemudian dibentuklah suku sakat adat pemakaian di Nagari Sungai Duo, maka diberilah penghulu beserta perangkatnya untuk menjalankan adat, soko, pusako, dan pemakaian oleh datuak sangguno sehingga bisa Duduak sama rendah tegak sama tinggi dengan nagari dan niniak mamak sekitarnya.

Karena nenek kami telah diakui dan dinobatkan oleh datuak Sangguno, dan datuak Sangguno pun langsung menyatakan keberadaan nenek kami kepada niniak mamak wilayah sekitar supaya diakui sebagai cucu kemenakannya.

a.) Wilayah yang digunakan diantaranya:

1. Wilayah Datuak Gunung Medan
2. Wilayah Datuak Limbago Bosao Koto Padang
3. Wilayah Datuak Sangguno Sendiri

b.) Lembaga-lembaga Adat

1. Suku empat buah (yang satu masih terlipat, dan tiga yang aktif):
   1.) Suku Piliang
   2.) Suku Patopang
   3.) Suku Tigo Nini
2. Perangkat Lembaga Adat
   1.) Piliang
      a. Penghuli : Datuak Paduko Bosao
      b. Monti : Monti Kayu
      c. Dubalang : Olang Barantai
      d. Pandito : Main Mulia

2.) Patopang

a. Penghulu : Datuak Sinaro

b. Monti : Monti Sutan

c. Dubalang : Panglima Ajo

d. Malin : Malin Pandito

3.) Tigo Nini

a. Penghulu : Datuak Tigo Puluah

b. Monti : Monti Ajo

c. Dubalang : Bombam Bosi

d. Malin : Malin Ome

Sedikit pemakaian kami di nagari Sungai Duo bahwa kabarnya nenek kami menyusul kakaknya di pulai dan timpeh (datuak rajo mahmud), karena daerah ini wilayahnya sudah di miliki oleh datuak – datuak sebelumnya.

Maka diberilah kepada nenek kami serta kepada cucu kemenakannya untuk memakai wilayah para datuak sekitarnya dengan:

1. Tidak dibebankan pungutan (sewa menyewa) dengan sebutan ke sungai tidak berbunga pasir, ka rimbo tidak berbunga kayu.
2. Tidak boleh memperjual belikan tanah sebagaimana dilakukan di nagari sekitar.
3. Wilayah yang telah diolah oleh penduduk sungai duo tidak boleh dituntut/ganggu oleh niniak mamak wilayat sekitarnya, sehingga nagari

kami diberi julukuan ***Koto Daulat Rajo Kociak Bosau*** (makamnya sekarang masih utuh/ada). Dengan aplikasi di masyarakat kami Sungai Duo ***Lansek Larangan***.

2. Aspek Geografis dan Demografis wilayah Nagari Sungai Duo

   a. Kondisi Penduduk

   Jumlah Penduduk Nagari Sungai Duo Sampai Bulan Maret tahun 2018 sebanyak ***5.798*** jiwa (Laki-laki ***2.969*** dan Perempuan ***2.892***) dan ***1.669*** KK. Ada angka peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dan kepadatan penduduk dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk & Luas Wilayah Nagari Sungai Duo

No	Nagari	Kependudukan		
		Jumlah Penduduk	**Luas Wilayah (KM^2)**	**Kepadatan (Jiwa / KM^2)**
1	SUNGAI DUO	**5.798**	**2.119,15**	**3.13**

Sumber : Data Penduduk Nagari Sungai Duo Maret 2018

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Nagari Sungai Duo Per Jorong

NO	JORONG	JUMLAH KK	JUMLAH PENDUDUK
1	Lubuk Panjang	64	201
2	Koto Daulat	71	240

3	Sungai Duo	105	404
4	Koto Agung Kiri	138	533
5	Kartika Indah	158	531
6	Karya Budaya Timur	133	458
7	Karya Budaya Barat	113	346
8	Taman Sari	177	600
9	Sungai Napau	138	495
10	Sungai Salak	121	448
11	Margo Mulyo	151	531
12	Harapan Maju	122	423
13	Koto Agung Kanan	114	385
14	Candra kirana	143	511
15	Teluk Sikai	161	537
	JUMLAH	**1.909**	**6.643**

Sumber : Data Penduduk Nagari Sungai Duo uptodate maret 2018

Tabel 4.3

Sex Ratio Penduduk Nagari Sungai Duo

No.	**Jorong**	**Penduduk**			**Sex Ratio**
		L	**P**	**Total**	
1	Lubuk Panjang	99	102	201	
2	Koto Daulat	105	135	240	
3	Sungai Duo	104	300	404	
4	Koto Agung Kiri	275	258	533	
5	Kartika Indah	274	257	531	
6	Karya Budaya Timur	233	225	458	
7	Karya Budaya	178	168	346	

	Barat				
8	Taman Sari	315	285	600	
9	Sungai Napau	246	249	495	
10	Sungai Salak	228	220	448	
11	Margo Mulyo	272	259	531	
12	Harapan Maju	213	210	423	
13	Koto Agung Kanan	198	187	385	
14	Candra kirana	257	254	511	
15	Teluk Sikai	280	257	537	
Nagari Sungai Duo		**3.277**	**3.366**	**6.643**	

Sumber : Data Penduduk uptodate Maret 2018

3. Kondisi Letak dan Luas wilayah Nagari Sungai Duo

Letak geografis daerah berada diantara 0° - 3’ LS dan 100.28° BT. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Direktorat Bina Program Direktorat Jendral Penyiapan Pemukiman Departemen Transmigrasi 2003 bahwa ketinggian daerah berada pada 800 – 900 m di atas permukaan laut.

Secara Administratif Pemerintahan daerah berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Nagari Sitiung

Sebelah Selatan : Nagari Koto Padang

SebelahTimur : Nagari Batu Rijal

Sebelah Barat : Nagari Gunung Medan

Secara Administratif Luas daerah adalah ***2119.15*** KM² yang terdiri dari **15** Jorong. Secara Geografis daerah pada dasarnya sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah Lumbung Pangan dan Perdagangan dikarena

posisi yang sangat strategis di area pertanian sawah dan di Pusat Pasar Koto Agung serta berada ditengah-tengah wilayah Kabupaten Dharmasraya

Tabel 4.4

Luas Wilayah Per Jorong

LUAS WILAYAH TIAP JORONG NAGARI SUNGAI DUO		
NO	**NAMA JORONG**	**LUAS WILAYAH (M2)**
1	Lubuk Panjang	140.23
2	Koto Daulat	303.60
3	Sungai Duo	184.97
4	Koto Agung Kiri	46.56
5	Kartika Indah	71.62
6	Karya Budaya Timur	41.83
7	Karya Budaya Barat	38.47
8	Taman Sari	304.74
9	Sungai Napau	85.15
10	Sungai Salak	198.20
11	Margo Mulyo	131.98
12	Harapan Maju	25.58
13	Koto Agung Kanan	220.99
14	Candra kirana	181.49
15	Teluk Sikai	143.74
Luas Wilayah Keselurahan		**2.119.15 Km2**

Sumber : Data Penduduk uptodate Maret 2018

4. Kondisi Topografi dan Jenis Tanah Nagari Sungai Duo

Topografi adalah gambaran tentang tingkat kemiringan dan ketinggian tanah dari permukaan laut. Kondisi kemiringan tanah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesesuaian lahan untuk syarat tumbuh suatu tanaman. Karena dengan kemiringan tanah yang cukup besar akan

sangat mempengaruhi kontuinitas kesuburan tanah akibat daya rusak aliran air (tingkat erosi) terhadap permukaan tanah cukup tinggi.

Berdasarkan data terakhir pemetaan Nagari Sungai Duo kondisi daerah didominasi oleh Topografi dataran dengan luas 1.126,4 Ha (80%) dan bergelombang dengan luas 281,6 Ha (20%), sedangkan untuk daerah di Nagari Sungai Duo tidak ada kawasan berbukit.

Penggunaan lahan di Nagari Sungai Duo berdasarkan pendataan dari Batas Administrasi Nagari Sungai Duo (*hasil survey batas nagari*). Hasil Foto Drone Th 2016 Oleh WWF(*word wide fund for nature*) Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) Sumatera skala 1:50.000 dan BP3K Kecamatan Sitiung adalah sebagai berikut:

1. Lahan Pertanian

   Luas lahan pertanian di Nagari Sungai Duo secara keseluruhan seluas ***289.15*** Ha. Lahan pertanian yang dominan di Nagari Sungai Duo yaitu Lahan sawah irigasi teknis Seluas ***289.15*** Ha, untuk lahan perkebunan yang bersifat alami/belum berteknologi yaitu seluas ***1602.53*** Ha. Selain itu penggunaan lahan juga digunakan sebagai lahan kolam dan Sungai/Rawa yaitu ***13.44*** Ha.

2. Hutan

   Di Nagari Sungai Duo tidak terdapat jenis lahan hutan (***0*** %)

3. Lahan Ladang atau Tegalan

   10.33Ha.

4. Pemukiman

Luas kawasan permukiman ***203.64*** Ha (1,71% dari luas wilayah). Kawasan permukiman dominan berkembang di arah timur dan utara wilayah yang meliputi Jorong Koto Agung Kanan, Jorong Koto Agung Kiri dan Jorong Teluk Sikai. Sebagian perkembangan pemukiman didorong oleh perkembangan pemukiman warga pendatang/perantau yang sudah dimulai sejak tahun 2000-an. Dengan adanya dua lokasi perumahan (Permata Bording Indah dan Ratu Intan Indah Permai) yang ada di Jorong Sungai Salak sehingga perkembangan penduduk semakin meningkat.

Wilayah rawan bencana, sesuai dengan karakteristik wilayah dan perkembangan kondisi kekinian, maka bencana yang rawan terjadi bisa dikatakan tidak ada.

5. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru.

Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistimatika pikir atau pola pikir individu,

selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukan tingkat rata-rata pendidikan warga:

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	PAUD/TK/Kelompok Bermain	324
2.	Belum/Tidak Tamat SD	892
3	Tamat SD/sederajat	694
4.	Tamat SLTP /Sederajat	711
5.	Tamat SLTA /Sederajat	1220
6.	Tamat Perguruan Tinggi	567
	Total	**3.841**

Sumber : Data Penduduk Tahun 2018

Seperti terlihat dalam tabel di atas, dapat dikatahui bahwa masyarakat sebagian besar mampu melanjutkan sekolah sampai Sekolah Menengah Atas (SLTA/Sederajat), ini dikarenakan Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun mulai tertuang dikalangan masyarakat semenjak beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SMA mendominasi peringkat Pertama, akan tetapi program-program yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan masih sangat diperlukan.

Sedangkan yang mampu melanjutkan sekolah sampai Perguruan Tinggi jumlahnya paling sedikit dibandingkan dengan masyarakat dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar, SLTP, maupun SLTA. Hal ini dikarenakan masih lemahnya tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat yang mayoritas penduduk adalah petani. Sehingga hanya bagi meraka yang berada pada taraf

kehidupan menengah ke atas yang mampu menopang biaya sekolah anak-anak mereka ke tingkat perguruan tinggi.

6. Mata Pencaharian Penduduk

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani. Hal ini disebabkan karena minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi petani. Dan untuk posisi yang mendominasi lainnya yaitu sebagai buruh tani/buruh harian. Adapun sebagian yang bergerak sebagai pedagang dikarenakan daerah ini hingga 2 tahun terakhir ini semakin banyak pendatang dari luar daerah yang kebanyakan dari mereka adalah para pedagang. Sehingga keadaan ekonomi lebih di dominasi oleh ekonomi menengah ke bawah. Selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel berikut ini.[58]

Tabel 4.6

Jenis Pekerjaan Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Ket
1	Petani	3608	
2	Peternak (Uk. Besar)	10	
3	Pedagang	98	
4	Tukang Bangunan	42	
5	Pengrajin Batik	1	
6	Penjahit	18	
7	PNS	94	
8	Pensiunan	19	
9	TNI/Polri	9	
10	Perangkat Nagari	27	

[58] Data Penduduk Nagari Sungai Duo Maret 2018

11	Pengrajin	10	
12	Industri kecil/Rumahan	15	
13	Buruh Industri	18	
14	Tukang Lobrik	12	
15	Tukang Mebel	6	
16	Bengkel/Montir	21	

B. Produksi Keripik Tempe

Keripik tempe merupakan produk makanan ringan yang sangat digemari oleh masyarakat dan termasuk salah satu bentuk usaha rumahan atau biasa disebut dengan *home industry* , usaha ini ditekuni oleh kaum perempuan seperti ibu rumah tangga. Usaha ini diolah dan dipasarkan oleh para pengusaha dengan tujuan sebagai pendapatan yang akan diperolehnya nanti.

1. Faktor Produksi

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan, pembuatan keripik tempe di Blok B Sitiung 1 memerlukan beberapa faktor produksi dalam pengolahannya seperti:

a. Modal

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis atau usaha. Pada usaha ini modal merupakan suatu sumber utama bagi pengusaha dalam memproduksi usaha keripik tempe yang digunakan untuk pembelian alat dan bahan baku serta biaya untuk pemasaran keripik tempe. Modal dari usaha ini merupakan modal dari dalam yang merupakan modal sendiri bukan modal asing atau dipinjamkan oleh suatu lembaga tertentu.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang mampu menghasilkan suatu produk, salah satunya dibidang usaha makanan keripik tempe. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan bahwsanya usaha keripik tempe merupakan pekerjaan sampingan setelah bekerja sebagai buruh tani, usaha ini dilakukan selama 10 jam dengan upah sebesar Rp 50.000,- per hari untuk 10 kg kedelai yang akan diolah menjadi keripik tempe dimulai dari jam 8 pagi.

Seorang karyawan pembuat keripik tempe "Kemal" ia berkata bahwa:

Saya karyawan Keripik Tempe "KEMAL", ini bukan merupakan pekerjaan utama saya melainkan pekerjaan sampingan dimana biasanya kalau tidak mengolah kedelai saya jadi buruh tani dikebun orang yaitu nderes (menyadap karet/motong.)[59]

Dari tabel jumlah penduduk, jumlah penduduk wanita lebih dominan dibandingkan dengan dengan penduduk laki-laki tetapi tidak seluruh penduduk wanita di daerah ini bekerja sebagai pembuat keripik tempe. Kaum perempuan di Blok B Sitiung 1 sebagian sebagai ibu rumah tangga dan sebagian pedagang di pasar.

c. Tanah atau Tempat Usaha

Tanah atau tempat usaha merupakan sumber daya alam yang diperuntukkan bagi manusia agar diolah sehngga dapat menjadi lahan yang produktif, juga merupakan faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi.

[59] Narti, Wawancara Pribadi, (Blok B Sitiung 1: Karyawan usaha Keripik Tempe "KEMAL", 22 Juni 2018)

Tempat usaha yang dipakai dalam usaha keripik tempe ini merupakan tanah sendiri, kebanyakan diolah didapur rumah sendiri bukan menyewa tempat kepada orang lain.

d. Bahan Baku

Bahan baku juga merupakan faktor penting dalam menjalakan usaha yang akan diproduksi. Keripik tempe merupakan salah satu jenis makanan yang sangat digemari oleh semua kalangan. Usaha ini termasuk kedalam golongan usaha mikro. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, alat dan bahan baku dari keripik tempe sebagai berikut:

1.) Alat-alat yang digunakan dalam produksi keripik tempe:
   a. Tungku
   b. Dandang besar
   c. Baskom besar
   d. Penyaring
   e. Nampan

2.) Bahan-bahan keripik tempe:
   a. Kacang kedelai
   b. Tepung tapioca
   c. Tepung beras
   d. Ketumbar
   e. Bawang putih
   f. Bawang merah
   g. Telur

h. Garam

i. Minyak manis

j. Penyedap rasa[60]

2. Proses Produksi

Produksi merupakan metode dan teknik yang digunakan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada seperti: tenaga kerja, bahan baku serta dana yang ada.

Proses produksi kacang kedelai merupakan upaya untuk menghasilkan keripik tempe yang akan menjadi usaha dalam bidang makanan yang sangat digemari oleh banyak orang. Secara ringkas gambaran mengenai proses produksi keripik tempe di Blok B Sitiung 1 dari awal sampai akhir, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kedelai direndam ±3 jam, setelah direndam ditiriskan kemudian di rebus selama 5 menit saja.
b. Setelah kedelai di rebus ditiriskan kembali dan direndam lagi selama semalaman.
c. Keesokan harinya kedelai yang sudah direndam selama semalam digiling dengan mesin penggiling untuk memisahkan kulit kedelai dengan isinya sampai bersih.
d. Setelah digiling kedelai direbus untuk kedua kalinya hingga air rebusan mendidih dan kemudian ditiriskan agar dingin
e. Setelah kedelai sudah dingin kemudian diberi ragi tempe

[60] Sri Winarti, Wawancara Pribadi, (Blok B Sitiung 1: Pemilik usaha keripik tempe “KEMAL”, 22 Juni 2018)

f. Tahap selanjutnya kedelai yang sudah diberi ragi tempe dibungkus menggunakan kertas pembungkus nasi atau daun, dan kedelai diratakan secara tipis-tipis dan ditutup kembali dengan kertas pembungkus nasi atau daun. Kegiatan itu dilakukan secara berulang-ulang hingga mendapatkan beberapa tumpukkan, minimalnya hingga 5 atau 10 tumpukan kedelai yang sudah diratakan.

g. Setelah kegiatan di atas dilakukan kedelai yang sudah diratakan didiamkan atau diperam semalaman agar menjadi tempe.

h. Setelah itu tempe dipotong-potong sesuai dengan porsi yang akan dipasarkan.

i. Tahap selanjutnya tempe yang yang sudah dipotong digoreng dengan tepung tapioka dan tepung beras yang sudah dibumbui, dan ditiriskan.

j. Tahap terakhir adalah tahap pengemasan dan pemberian merek pada usaha keripik tempe yang akan dipasarkan.[61]

3. Kendala dalam Produksi

Kendala merupakan faktor atau suatu keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Dalam hal ini ada dua kendala yang dihadapi oleh pengusaha keripik tempe yaitu:

a. Kesulitan dan lonjakan bahan baku

Terkadang sulitnya bahan baku untuk diperoleh serta melonjaknya harga bahan baku seperti kacang kedelai dan tepung tapioka maupun

[61] Sri Sunarti, Wawancara Pribadi, (Blok B Sitiung 1: Pemilik Usaha Keripik Tempe “BIMA”, 22 Juni 2018)

tepung beras. Terkadang pengusaha harus memesan terlebih dahulu untuk bisa mendapatkan bahan baku agar usahanya tetap berjalan.

Jika harga kedelai melonjak maka pengusaha hanya akan membeli separo dari pembelian biasanya, sedangkan jika tepung tapioka ataupun beras pengusaha harus berlomba-lomba dengan pengusaha penggiling daging yang akan diolah menjadi bakso, karena pegusaha gilingan daging juga memerlukan tepung yang sama dengan pengusaha keripik tempe.

b. Selera Musiman

Selera musiman juga merupakan salah satu kendala dalam produksi di usaha keripik tempe ini, dikarenakan selera musiman yang tidak konstan maka berpengaruh terhadap produksinya. Yang seharusnya pengusaha memproduksi dalam sehari sampai 50 pak bisa habis, karena adanya selera musiman produksi keripik tempe bisa jadi menurun.

C. Pendapatan Pengusaha Keripik Tempe

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari suatu aktivitas tertentu sehingga kita bisa mendapatkan hal yang biasa disebut dengan keuntungan dari usaha yang telah kita lakukan. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting, karena pendapatan menjadi objek atas kegiatan suatu perusahaan. Dalam hal ini untuk mendapatkan pendapatan yang diterima oleh pengusaha keripik tempe dapat dilihat dari bagaimana analisis biaya produksi, penetapan harganya hingga sampai pendapatan dan kentungan yang akan didapat oleh pengusaha keripik tempe tersebut.

a. Analisis Biaya

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari informan tentang bagaimana analisis biaya dan keuntugan yang didapat dengan memproduksi makanan. Informan mengatakan bahwasanya alat-alat produksi seperti mesin pemecah kedelai memperolehnya secara berangsur-angsur dan tidak sekaligus membelinya karena harga mesi yang begitu mahal, jadi alternative lain yang digunakan sebelum adanya mesin pemecah kedelai yaitu dengan memecahnya secara manual. Namun untuk bahan baku memang didapat oleh pengusaha secara langsung tidak berangsur-angsur.

Adapun biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam memproduksi keripik tempe dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Bahan-bahan Produksi

(Dalam Kg/Minggu)

No	Pengusaha	Bahan	Harga
1	Sri Winarti	1. Kacang Kedelai 15kg @18.000 2. Bumbu Masak 3. transportasi JUMLAH	Rp. 270.000,- Rp. 150.000,- Rp. 30.000,- Rp. 450.000,-
2	Sri Sunarti	1. Kacang Kedelai	Rp. 270.000,-

		15kg @18.000 2. Bumbu Masak 3. Transportasi JUMLAH	 Rp. 150.000,- Rp. 30.000,- Rp. 450.000,-
3	Sumarno Clepur	1. Kacang Kedelai 10kg @18.000 2. Bumbu Masak 3. Transportasi JUMLAH	Rp. 180.000,- Rp. 120.000,- Rp. 20.000,- Rp. 320.000,-
4	Robert	1. Kacang Kedelai 5kg @18.000 2. Bumbu Masak JUMLAH	Rp. 90.000,- Rp. 120.000,- Rp. 210.000,-
5	Parni	1. Kacang Kedelai 10kg @18.000 2. Bumbu Masak JUMLAH	Rp. 180.000,- Rp. 150.000,- Rp. 330.000,-

Sumber: Informan Penelitian

b. Penetapan Harga

Penetapan harga pada usaha keripik tempe ini merupakan unsur pokok dalam strategi pemasaran, sehingga para pengusaha dapat berhasil mencapai sasaran pemasaran pada industri makanan. Harga keripik tempe ditetapkan oleh pengusaha dengan modal awal pembuatan serta pemotongan keripik tempe. Seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu pengusaha keripik tempe:

"*Kalau modal awal misalnya Rp.500.000,- terus tempe yang dipotong dikira-kira ngambil harga perpotongnya, misal satu potong tempe dalam satu lembaran kertas nasi atau daun tadi dihargai Rp.500,- jadi 12 potong terus kalau harganya Rp.500,- dikalikan saja 12 kan sudah dapat hasil Rp.6000,- per lembar kertas. Dari ngambil harga segitu sudah bisa balik modal kok malah berlebih."*[62]

c. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, ongkos, dan laba.[63] Dalam pengertian lain, pendapatan merupakan total keseluruhan uang yang diterima perusahaan dari adanya transaksi penjualan barang atau jasa yang berasal dari pelanggan.

Pada usaha keripik tempe ini, jika tidak ada hambatan apa pun pengusaha melakukan produksi selama satu minggu. Berdasarkan wawancara masing-masing pemilik usaha keripik tempe tentang pendapatan yang diperoleh setiap minggu tiap proses pembakaran tersebut mencapai targetnya, berikut adalah rinciannya:

[62] Sumarno Clepur, Wawancara Pribadi, (Blok B Sitiung 1: Pemilik Usaha Keripik Tempe "BERKAH" 22 Juni 2018)

[63]BN Marbun, *Kamus Mnajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003) hal,230

1) Sri Winarti

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan narasumber, beliau memproduksi keripik tempe sebanyak ±120 pak perminggu. Sehingga pendapatan yang diperoleh dengan harga normal Rp. 800.- untuk kemasan kecil dengan isi satu pak nya adalah 30 bungkus Rp. 5000,- untuk kemasan menengah dan Rp. 10.000,- untuk ukuran besar adalah:

40 pak UK isi 30 bungkus @ Rp 800,-	= Rp. 960.000,-
40 pak UM @ Rp. 5000,-	= Rp. 200.000,-
40 pak UB @Rp. 10.000,-	= RP. 400.000,-
JUMLAH	Rp. 1.560.000,-

2) Sri Sunarti

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan narasumber, beliau memproduksi keripik tempe sebanyak ±120 pak perminggu. Sehingga pendapatan yang diperoleh dengan harga normal Rp. 800.- untuk kemasan kecil dengan isi satu pak nya adalah 30 bungkus Rp. 5000,- untuk kemasan menengah dan Rp. 10.000,- untuk ukuran besar adalah:

40 pak UK isi 30 bungkus @ Rp 800,-	= Rp. 960.000,-
40 pak UM @ Rp. 5000,-	= Rp. 200.000,-
40 pak UB @Rp. 10.000,-	= RP. 400.000,-
JUMLAH	Rp. 1.560.000,-

3) Sumarno Clepur

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan narasumber, beliau memproduksi keripik tempe sebanyak ±70 pak perminggu. Sehingga pendapatan yang diperoleh dengan harga normal Rp. 800.- untuk kemasan kecil dengan isi satu pak nya adalah 30 bungkus dan Rp. 10.000,- untuk ukuran besar adalah:

20 pak UK isi 30 bungkus @ Rp 800,-	= Rp. 480.000,-
50 pak UB @Rp. 10.000,-	= RP. 500.000,-
JUMLAH	Rp. 980.000,-

4) Robert

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan narasumber, beliau memproduksi keripik tempe sebanyak ±45 pak perminggu. Sehingga pendapatan yang diperoleh dengan harga normal Rp. 800.- untuk kemasan kecil dengan isi satu pak nya adalah 30 bungkus dan Rp. 10.000,- untuk ukuran besar adalah:

10 pak UK isi 30 bungkus @ Rp 800,-	= Rp. 240.000,-
35 pak UB @Rp. 10.000,-	= RP. 350.000,-
JUMLAH	Rp. 590.000,-

5) Parni

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan narasumber, beliau memproduksi keripik tempe sebanyak ±70 pak perminggu. Sehingga pendapatan yang diperoleh dengan harga normal Rp. 800.-

untuk kemasan kecil dengan isi satu pak nya adalah 30 bungkus dan Rp. 10.000,- untuk ukuran besar adalah:

20 pak UK isi 30 bungkus @ Rp 800,-	= Rp. 480.000,-
50 pak UB @Rp. 10.000,-	= RP. 500.000,-
JUMLAH	Rp. 980.000,-

d. Analisis Keuntungan

Keuntungan menjadi elemen api yang palling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup untuk merepresentasikan kinerja dari usaha yang dijalankan. Dimana keuntungan atau laba merupakan total keseluruhan uang yang diterima dari penjualan dalam kurun waktu tertentu, setelah dikurangi dengan semua biaya-biaya perusahaan.

Berdasarkan pada data pendapatan diatas, maka berikut ini adalah analisis keuntungan setiap bulannya yang diperoleh oleh pemilik usaha batu bata di Jorong Ketinggian:

1) Sri Winarti

Keuntungan = Penjualan/minggu – Biaya Produksi

= Rp 1.560.000 – Rp.450.000

= Rp. 1.110.000,-/minggu

2) Sri Sunarti

Keuntungan = Penjualan/minggu – Biaya Produksi

= Rp. 1.560.000 – Rp. 450.000

= Rp. Rp. 1.110.000,-/minggu

3) Sumarno Clepur

Keuntungan = Penjualan/minggu – Biaya Produksi

= Rp. 980.000 – Rp. 320.000

= Rp. 660.000,-/minggu

4) Robert

Keuntungan = Penjualan/minggu – Biaya Produksi

= Rp. 590.000 – Rp. 210.000

= Rp. 380.000,-/minggu

5) Parni

Keuntungan = Penjualan/minggu – Biayan Produksi

= Rp. 980.000 – Rp. 330.000

= Rp. 770.000,-/minggu

D. Produksi Keripik Tempe dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Tujuan utama dari penelitian ini adalah bagaimana produksi barang yang diproduksinya dalam meningkatkan pendapatan pengusaha. Dalam penelitian ini hal yang dibahas lebih kepada modal, tenaga kerja, tanah atau tempat usaha, bahan baku serta pendapatan yang akan diperoleh oleh pengusaha. Sebagaimana yang telah diuraikan dalam teori bahwasanya produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa.

Dilihat dari faktor-faktor produksi yancg tediri dari modal, tenaga kerja, tanah atau tempat usaha dan bahan baku.

1. Faktor Produksi

a. Modal

Modal menduduki tempat yang paling spesifik dalam suatu produksi karena tanpa modal produsen tidak dapat menghasilkan suatu barang atau jasa. Modal juga dapat dikatakan sebagai barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi.

Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya, modal tersebut bisa dari modal pribadi untuk menjalankan usahanya namun bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, islam menyediakan bisnis alternative seperti *mudharabah, musyarakah* dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dengan salah satu pemilik usaha keripik tempe mengatakan bahwa:

"Modal yang digunakan dalam memproduksi usaha keripik tempe ini merupakan modal dari dalam bukan merupakan modal dari luar."[64]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka penulis menyimpulkan perolehan modal yang dilakukan oleh pengusaha keripik tempe tersebut adalah merupakan modal dari dalam yang dapat dikatakan modal pribadi bukan merupakan modal dari luar atau modal dari pinjaman seseorang atau suatu lembaga tertentu dapat juga dikatakan bahwasanya modal yang diperoleh dari usaha di jalan Allah, dan terlebih tidak adanya unsur riba di dalam hal tersebut. Hal ini berkaitan dengan QS. Al-Baqarah: 279

[64] Robert, Wawancara Pribadi, (Blok B Sitiung 1: Pemilik Keripik Tempe, 22 Juni 2018)

فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ فَأۡذَنُواْ بِحَرۡبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۖ وَإِن تُبۡتُمۡ
فَلَكُمۡ رُءُوسُ أَمۡوَٰلِكُمۡ لَا تَظۡلِمُونَ وَلَا تُظۡلَمُونَ

﴿٢٧٩﴾

Artinya:
Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan modal yang sangat dominan dalam menyelesaikan proses produksi serta faktor produksi yang paling penting dari beberapa faktor produksi yang lain karena manusialah yang memiliki inisiatif atau ide, mengorganisasi, memproses dan memimpin. Tenaga kerja juga merupakan asset bagi keberhasilan suatu usaha serta segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang memiliki faedah atau kemanfaatan.

Allah menciptakan manusia dengan maksud agar memakmurkan bumi, dalam artian mereka memanfaatkan sumber daya alam yang ada di bumi dan menjadi tenaga kerja yang bertugas mengelola dan memproduksi hasil-hasil bumi sehingga tercapai kesejahteraan hidup. Allah berfirman dalam QS. At-taubah: 105

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

Artinya:
dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk diantaranya adalah tenaga kerja. Namun dari segi ketenagakerjaan seorang pekerja juga berhak menerima upah yang layak dari hasil kerjanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan kepada karyawan keripik tempe adalah sebagai berikut:

"Saya bekerja dari pagi sampai sore, pekerjaan di mulai dari jam 8 pagi hingga selesai. Biasanya pekerjaan yang saya lakukan selesai sampai sore hari sekitar pukul 4 atau 5, itu juga sudah dipotong dengan waktu istirathatnya. Saya diberi upah per harinya sebesar Rp. 50.000,- "[65]
Dari pernyataan tersebut dapat dikaitkan dengan perintah Nabi SAW dimana diperintahkan untuk memberikan upah sebelum keringat sipekerja kering. Dari Abdullah bin Umar, Nabi SAW bersabda:

Artinya:
"Berikanlah kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering."(HR.Ibnu Majah,Shahih)
Maksudnya kita diperintahkan untuk segera menunaikan hak sipekerja setelah selesainya pekerjaan, begitu juga bisa dimaksudkan telah ada

[65] Narti, Wawancara Pribadi, (Blok B Sitiung 1: Karyawan Keripik Tempe, 22 Juni 2018)

kesepakatan pemberian gari perhari, minggu atau pebrbulannya, karena jika tidak kita akan termasuk orang-orang yang menzalimi sesamanya.

c. Tanah atau Tempat Usaha

Tanah atau tempat usaha juga merupakan salah satu faktor produksi yang penting juga dimana dari hal ini mencakup semua sumber daya alam yang akan digunakan dalam proses produksi. Allah berfirman dalam QS. Al-Huud: 61

... هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا ﴿٦١﴾

Artinya:
"…Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya.."

Allah menciptakan alam di dalamnya mengandung banyak sekali kekayaan yang bisa dimanfaatkan oleh manusia. Manusia sebagai makhluk Allah hanya bisa mengubah kekayaan tersebut menjadi barang capital atau pemenuhan yang lain. Tanah merupakan sumber daya alam yang diperuntukkan bagi manusia agar diolah sehingga menjadi lahan produktif.

Tanah yang dimaksud disini adalah tempat usaha yang digunakan oleh pemilik atau pengusaha keripik tempe adalah tanah milik pribadi ataupun bukan menyewa kepada orang lain. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasanya tanah yang atau lahan yang ditempati oleh pengusaha keripik tempe kebanyakan adalah milik pribadi tidak ada yang menyewa, karena kebanyakan tempat yang digunakan dalam proses produksi hanyalah dapur rumah masing-

masing pengusaha. Sehingga dengan demikian tidak perlu melakukan penyewaan yang dapat mengurangi biaya yang akan keluar tiap bulan atau tahunnya yang digunakan untuk biaya sewa.

2. Pendapatan Pengusaha

Tujuan dari berproduksi adalah tidak lain dan tidak bukan untuk mendapatkan pendapatan atau penghasilan ataupun sesuatu yang menguntungkan. Dalam islam, pendapatan atau biasa disebut dengan *maslahah* yang diperoleh harus melalui jalan yang benar.

Pada usaha keripik tempe ini yang dilakukan oleh pengusaha di Blok B Sitiung 1, yang mana usaha ini sudah ada sejak kurang lebihnya selama 10 tahun terakhir. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan dengan salah satu pemilik usaha keripik tempe mengatakan bahwasanya:

"Dengan adanya atau melalui usaha yang sudah saya lakukan ataupun jalani selama kurun waktu 10 tahun ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi keluarga. Karena usaha ini merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang makanan yang termasuk digemari oleh semua kalangan. Pendapatan yang diterima tidak hanya diputarkan ulang melainkan juga ditabungkan untuk kebutuhan masa depan anak serta kebutuhan untuk hal-hal yang tak terduga."[66]

Sesuai dengan firman Allah QS. Al-jumu'ah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ

ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

[66] Parni. Wawancara pribadi, (Blok B Sitiung 1: Pemilik Keripik Tempe, 22 Juni 2018)

Artinya:

apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia dituntut agar bekerja atau berusaha sehingga terpenuhinya kebutuhan dunianya setelah terpenuhinya kebutuhan akhirat. Jadi manusia dianjurkan untuk mencari rizki dan karunia Allah supaya terpenuhinya kebutuhan hidup. Sesuai dengan penelitian yang telah penulis lakukan, ayat ini menjelaskan bahwa pelaku usaha harup bekerja atau melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini terdapat bahwa pelaku usaha mengolah sumber daya alam yang sudah ada atau yang sudah disediakan oleh Allah SWT untuk diproduktifkan dan menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Muhammad Abdul Manan mengemukakan, prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Keunikan konsep Islam mengenai kesejahteraan ekonomi terletak pada pertimbangan kesejahteraan umum yang lebih luas yang menekankan persoalan moral, pendidikan agama, dan persoalan lainnya. Kesejahteraan ekonomi yang dimaksudkan M.A Manan adalah bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh peningkatan produksi dari

pemanfaatan sumber daya secara maksimal, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam dalam proses produksi.[67]

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan bahwasanya, usaha keripik tempe di Blok B Sitiung meningkatkan pendapatan pengusaha. Dalam hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pengusaha saja melainkan juga meningkatkan pendapatan karyawan yang berperan dalam proses produksi.

Disaat porsi produksi keripik tempe berkurang dari biasanya dikarenakan hambatan-hambatan ataupun kendala yang sudah diuraikan diatas, akan berimbas pada pendapatan yang diperoleh pengusaha.

Dalam Islam, satu hal yang tidak bisa lepas dari konsep pendapatan yaitu distribusi pendapatan. Sebagaimana yang telah disinggung dalam landasan teori, distribusi pendapatan dalam Islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik dimiliki oleh pribadi atau umum (publik) kepada pihak yang berhak menerima yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat. Distribusi pendapatan ini bisa dilakukan melalui zakat, infaq dan sedekah.

Adapun prinsip utama dalam konsep distribusi menurut pandangan Islam ialah peningkatan bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat

[67] Roz`alinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*,..... hlm 112

ditingkatkan sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja.[68]

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha keripik tempe, masih banyak diantara para pelaku usaha yang belum menyalurkan zakat pendapatan. Mereka hanya sebatas berinfaq dan bersedekah saja, bahkan ada yang hanya berzakat saja namun tidak bersedekah dan juga berinfaq. Seperti ungkapan dari wawancara berikut ini:

"Kalau dalam berzakat, saya hanya melakukannya satu kali setahun untuk zakat Fitrah saja. Namun untuk zakat maal saya belum pernah melakukannya. Hanya sebatas infaq dan sedekah saja saat penjualan banyak.."[69]

Padahal dalam Islam sangat dianjurkan untuk melakukan distribusi pendapatan karena tidak hanya berimbas pada yang menerima zakat saja namun juga bagi si penerima zakat.

Setelah menganalisis dari teori Ekonomi Islam dapat disimpulkan bahwa produksi usaha keripik tempe yang telah dijalankan dapat meningkatkan pendapatan pengusaha di Blok B Sitiung 1 namun dari hal tersebut belum ada pemilik usaha keripik tempe yang mengeluarkan zakat maal dari pendapatan yang telah diperolehnya, hal itu disebabkan sebagian dari usaha tersebut belum sampai pada nisabnya. Kebanyakan dari mereka hanya mengeluarkan zakat fitrah saja.

---

[68] Seri Hartati, *Distribusi Pendapatan dan Kekayaan Menurut Perspektif Muhammad Abdul Manan.* Skripsi: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. 2011. Hlm 7

[69] Robert, Wawancara Pribadi, (Blok B Sitiung 1: Pemilik Keripik Tempe, 22 Juni 2018)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Analisis Produksi Keripik Tempe dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi keripik tempe di Blok B Sitiung 1 dapat meningkatkan pendapatan pengusaha. Dalam hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pengusaha saja melainkan juga meningkatkan pendapatan karyawan yang berperan dalam proses produksi. Porsi produksi keripik tempe berkurang dari biasanya dikarenakan adanya hambatan-hambatan ataupun kendala yang ada sehingga dapat berimbas pada pendapatan yang diperoleh pengusaha.
2. Dilihat dari segi Ekonomi Islam produksi yang keripik tempe yang dijalankan telah sesuai dengan syariat islam yang berlaku, seperti perolehan faktor produksi diantaranya modal, tenaga kerja, bahan baku dan tanah atau tempat usaha. Namun dari hal pengeluaran zakat belum ada pengusaha yang mengeluarkan zakat maal dikarenakan pendapatan pengusaha yang diperoleh belum sampai pada nisabnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang produksi keripik tempe dalam meningkatkan pendapatan pengusah, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemilik usaha keripik tempe hendaknya dapat menambah teknologi dari beberapa faktor produksi yang telah ada seperti mesin untuk pengemasan, serta mencantumkan BPOM, Surat Izin Usaha (SIU) dan juga tanggal kadaluarsa dari makanan tersebut sehingga nantinya konsumen tidak meragukan produk yang dipasarkan.
2. Kepada mahasiswa IAIN Bukittinggi yang ingin meneliti tentang analisis produksi keripik tempe dalam meningkatkan pendapatan pengusaha ditinjau dari perspektif ekonomi Islam di Blok B Sitiung 1 agar menjadikan ini sebagai landasan penelitian. Selanjutnya peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tantang distribusi pendapatan pemilik keripik tempe di Blok B Sitiung 1, Kenagarian Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya.

DAFTAR PUSTAKA

Adesy dan Fordebi. 2016. *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam.* Jakarta: Rajawali Pers

Akunto Suharmi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara

Al Kaaf, Abdullah Zaky. 2012. *Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia

Boediono. 1982. *Ekonomi Mikro.* Yogyakarta: BPFE

Bustami Bastian dkk. 2007. *Mari Membangun Usaha Mandiri*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Chapra, M. Umar. 1999. *Islam dan Tantangan Ekonomi Islamisasi Ekonomi Kontemporer.* Surabaya: Risalah Gusti

Chang William. 2014. *Metode Penulisan Esai, Skripsi, Tesis dan Desertasi untuk mahasiswa.* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Data Penduduk Nagari Sungai Duo Maret 2018

Fauzia, Ika Yunia. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Firdaus Aan. 2012. *Pengaruh Corporate Social Responsibility PT. Semen Padang terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi kasus Kecamatan IV Angkek).* Skripsi pada STAIN Bukittinggi, Tidak diterbitkan

Gunawan Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara

Harahap, Isnaini dkk. 2015. *Hadis-hadis Ekonomi*. Jakarta: Prendamedia Group

Hartati Seri. 2011. *Distribusi Pendapatan dan Kekayaan Menurut Perspektif Muhammad Abdul Manan.* Skripsi: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Idri. 2015. *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenadamedia Group

Malina Helen. 2017. *Analisis Strategi Pengembangan Bisnis UKM Guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Bakso Ikan Cahaya Bahari Desa Linggar Jati Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan)*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung. Tidak diterbitkan

Marbun BN. 2003. *Kamus Mnajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Ramadanis Eni.2017. *Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Nila Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada Kelompok Tani Arraudah Jorong Simarasok.* Skripsi pada IAIN Bukittinggi, Tidak Diterbitkan

Rochaety Ety. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Mitra Media, 2007

Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi pada Aktifitas Eknomi*. Jakarta: Rajawali Pers

Sumarsono Sonny. 2007. *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Sukirno Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugioyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta

Teguh Muhammad. 2001. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Teguh Muhammad. 2010. *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Jasa Grafindo Persada

http://endah240395.wordpress.com/2015 (Diakses pada Jumat, 17 November 2017)

http://kbbi.web.id/analisis.html (Diakses pada Selasa, 13 Maret 2018)

www.landasanteori.com/2015 (Diakses pada Jumat, 17 November 2017)

https://www.lyceum.id (Diakses pada Selasa, 13 Maret 2018)

https://id.m.wikipedia.org/wiki/produksi (Diakses pada Jumat, 17 November 2017)

http://hamdani75.wordpress.com/ (Diakses pada Jumat, 17 November 2017)

Yuhashfi.blogspot.com/2016/02/biaya-dan-pendapatan-produksi-dalam.html?m=1 (Diakses pada Sabtu, 17 Maret 2018)

Asepfirman17.wordpress.com (Diakses pada Rabu, 25 April 2018)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id / e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1369/In.26.3/PP.00.7/5/2018 — 16 Mei 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth.
Wali Nagari Sungai Duo
Kecamatan Timpeh, Kab. Dharmasraya

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**TRIANTI**
NIM	:	**3314.030**
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi	:	S1 Perbankan Syariah
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Ranah Palabi, Kec. Timpeh, Kab. Dharmasraya
Judul Skripsi	:	***"Analisis Produksi KeripikTempe Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Blok B Sitiung 1, Kab. Dharmasraya)"***
Waktu	:	16 Mei 2018 s/d 16 Juli 2018

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

PEMERINTAHAN KABUPATEN DHARMASRAYA
KECAMATAN SITIUNG
NAGARI SUNGAI DUO
Alamat: Jl. Jend. SOedirman No.9 Koto Agung Kode Post :27674, Sumbar

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 074/ 1502 /PEM/VII – 2018

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B-1369/In.26.3/PP.00.7/5/2018 tanggal 15 Mei 2018 perihal Mohon Izin Penelitian, maka dengan ini Wali Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, memberikan izin kepada :

Nama	: **TRIANTI**
Tempat / Tgl Lahir	: Ranah Palabi, 04 Juni 1996
NIM	: 3314030
Jurusan/ Prodi	: Perbankan Syariah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Judul Penelitian	: **"Analisis Produksi Keripik Tempe dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Blok B Sitiung I, Kab. Dharmasraya)"**
Waktu Penelitian	: ± 1 (Satu) Bulan

Untuk melakukan Penelitian sesuai dengan Judul dan Waktu Penelitian yang tersebut diatas yang akan dilakukan di Blok B Sitiung I Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Demikian surat ini dibuat dan dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Dikeluarkan di : Sungai Duo
Pada tanggal : 21 Juni 2018

WALI NAGARI SUNGAI DUO,

ALI AMRAN, S.Pd

PEMERINTAHAN KABUPATEN DHARMASRAYA
KECAMATAN SITIUNG
NAGARI SUNGAI DUO
Alamat: Jl. Jend. SOedirman No.9 Koto Agung Kode Post :27674, Sumbar

SURAT KETERANGAN MENYELESAIKAN PENELITIAN
Nomor : 100/ 1503 /Umum/VII – 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Wali Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **TRIANTI**
Tempat / Tgl Lahir	: Ranah Palabi, 04 Juni 1996
NIM	: 3314030
Jurusan/ Prodi	: Perbankan Syariah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Judul Penelitian	: **"Analisis Produksi Keripik Tempe dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Blok B Sitiung I, Kab. Dharmasraya)"**
Waktu Penelitian	: ± 1 ( ) Bulan

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian sesuai yang tersebut dengan Judul dan Waktu Penelitian diatas yang berlokasi di Blok B Sitiung I Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sungai Duo
Pada Tanggal : 16 Juli 2018

WALI NAGARI SUNGAI DUO

ALI AMRAN, S.Pd

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : 92.4 /In.26/PP.00.9/03/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Trianti** NIM. **3314.030** tanggal 27 Maret 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkofordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Produksi Keripik Tempe Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus : Blok B Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya)"**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A	Nama	:	**H. Harfandi, SE, M.Si**
	NIP	:	19621110 199903 1001
	Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina Tk. I (IV/b) / Lektor Kepala
	Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
	Memberi Mata Kuliah	:	Lembaga Keuangan Mikro Syariah
	Untuk Tugas	:	Pembimbing I
B	Nama	:	**Rahmi, MA**
	NIP	:	19760515 200901 2002
	Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata (III/c) / Lektor
	Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi Islam
	Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Islam
	Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 27 Maret 2018

Rektor,

RIDHA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing;

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Hari/Tanggal :

Menerangkan bahwa **Trianti** dengan **NIM : 3314.030** mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, benar telah mewancarai saya sebagai pemilik usaha keripik tempe untuk keperluan skripsinya yang berjudul :

"Analisis Produksi Keripik Tempe Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Sitiung 1 Blok B Kabupaten Dharmasraya)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pewawancara Informan

Trianti

NIM : 3314.030

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGUSAHA KERIPIK TEMPE

Judul : **Analisis Produksi Keripik Tempe Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Sitiung 1 Blok B Kabupaten Dharmasraya)**

A. Produksi

1. Sejak kapan bapak/ibu memulai usaha ini?
2. Berapa modal awal bapak/ibu pertama kali mendirikan usaha keripik tempe?
3. Apakah modal sendiri atau dibiayai oleh suatu lembaga perbankan?
4. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam memproduksi?
5. Apakah ada spesifikasi dalam penerimaan tenaga kerja?
6. Apakah tempat yang digunakan untuk memproduksi merupakan tanah pribadi atau menyewa?
7. Apakah ada hambatan dalam mendapatkan bahan baku?
8. Bagaimana dengan biaya produksi pada usaha keripik tempe? Apakah biaya produksi selalu dapat ditutupi dengan penjualan?
9. Bagaimana proses produksi dalam pembuatan keripik tempe?
10. Apa kendala yang dihadapi dalam memproduksi keripik tempe?

B. Pendapatan

11. Bagaimana sistem pengupahan terhadap karyawan?
12. Berapa harga keripik tempe per bungkus ataupun perpak nya?
13. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menentukan harga keripik tempe yang akan dipasarkan?

14. Berapa rata-rata pendapatan perbulan yang bapak/ibu terima dalam memproduksi keripik tempe ini?
15. Apakah ada pendapatan tambahan yang bapak/ibu peroleh di luar dari pendapatan usaha keripik tempe?
16. Setelah adanya usaha keripik tempe ini apakah pendapatan bapak/ibu selalu mengalami kenaikan?
17. Bagaimana kontribusi usaha keripik tempe ini terhadap peningkatan pendapatan pengusaha?

C. Landasan Syariah

18. Apakah dalam kegiatan memproduksi keripik tempe ini memperhatikan kemanfaatan produk yang akan dipasarkan?
19. Apakah selama membangun usaha keripik tempe ini bapak/ibu melakukan eksperimen atau inovasi produk?
20. Apakah bapak/ibu pernah mengeluarkan zakat dari hasil pendapatan yang didapatkan dari usaha ini?
21. Apakah bapak/ibu menabungkan sisa pendapatan di lembaga perbankan? Jika iya, apakah lembaga perbankan konvesional atau syariah?

BIODATA

Nama/ NIM	: Trianti/ 3314.030
Tempat/ Tanggal Lahir	: Ranah Palabi, 04 Juni 1996
Alamat	: SP6 Jorong Sungai Palabi, Nagari Ranah Palabi, Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya
No. HP	: 082272720441
Asal Sekolah	: SMA N 1 SITIUNG
Nama Orang Tua	
- Ayah	: Rakimin
- Ibu	: Sukarmi
Judul Skripsi	: Analisis Produksi Keripik Tempe dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Blok B Sitiung 1, Nagari Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya)